

**PERAN KETUA TPQ DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA
DI TPQ MUSLIMIEN DESA KRAGAN, KECAMATAN
GONDANGREJO, KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar sarjana
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ahmad Ali Fikri

Nim : 183111120

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Ali Fikri
NIM : 183111120

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Ali Fikri

NIM : 183111120

Judul : Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ Muslimien
Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Tahun
Ajaran 2021/2022

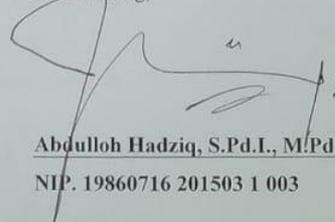
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 13 Oktober 2022

Pembimbing,



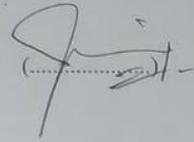
Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19860716 201503 1 003

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peran Ketua TPQ dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ Muslimien Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Tahun 2022 yang disusun oleh Ahmad Ali Fikri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, 3 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

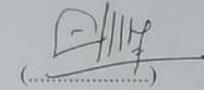
Penguji 2
Merangkap Sekretaris

Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19860716 201503 1 003



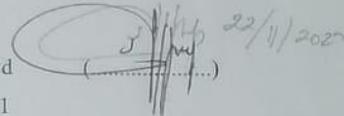
Penguji 1
Merangkap Ketua Sidang

Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I
NIP. 19830505 201701 2 146



Penguji Utama

Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd
NIP. 19680425 200003 2 001



Surakarta, 22 November 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



PERSEMBAHAN

Atas berkat Rahmat Allah SWT dan diiringi dengan keinginan luhur, maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yakni Bapak Maksun dan Ibu Lily Nurhafifah yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan mendukung saya dengan penuh kasih sayang dan juga kesabaran semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

عَنْهُمَا اللَّهُ رَضِيَ عُمَرُ ابْنُ عَن نَّافِعٍ عَنِ عُقْبَةَ بْنِ مُوسَى أَخْبَرَنَا اللَّهُ عَبْدُ أَخْبَرَنَا عَبْدَانُ حَدَّثَنَا
وَالرَّجُلُ رَاعٍ وَالْأَمِيرُ رَاعِيهِ عَنِ مَسْنُورٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ كُلُّكُمْ قَالَ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ عَنِ
عَنِ مَسْنُورٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ فَكُلُّكُمْ وَوَلَدِهِ زَوْجَهَا بَيْتٍ عَلَى رَاعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ بَيْتِهِ أَهْلٌ عَلَى رَاعٍ
رَاعِيَّتِهِ

Telah menceritakan kepada kami Abdan Telah mengabarkan kepada kami Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radliallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. (HR. Bukhori)

(Hadis Shahih Bukhori No. 4801)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ahmad Ali Fikri

NIM : 183111120

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Ketua TPQ dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ Muslimien Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Tahun 2022” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Oktober 2022

Yang Menyatakan,

Ahmad Ali Fikri

NIM: 183111120

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan bimbingann-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Ketua TPQ dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ Muslimien Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Tahun 2022. Shalawat serta salam kami haturkan kepada suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Abdullah Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi PAI sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, pemikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah membekali ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Saudara Ahmad Kamal Mustofa, selaku Ketua TPQ Muslimien yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Pengurus dan Santri di TPQ Muslimien yang telah memberikan banyak bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman PAI C 2018 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamin

Surakarta, Oktober 2022

Penulis

Ahmad Ali Fikri

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III	40
METODOLOGI PENELITIAN	40

A. Jenis Penelitian	40
B. Setting Penelitian	41
C. Subjek dan Informan	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN	48
A. Fakta dan Temuan	48
B. Interpretasi Hasil Penelitian	73
PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

ABSTRAK

Ahmad Ali Fikri, 2022, *Peran Ketua TPQ dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ Muslimien Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Tahun 2022*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Abdulloh Hadziq, S. Pd.I., M. Pd.I

Kata Kunci: Peran Ketua, Mutu Lembaga, Taman Pendidikan Al-Qur'an

TPQ merupakan salah satu sarana dakwah Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Perkembangan TPQ di Jawa Tengah semakin pesat bahkan mencapai kurang lebih 32.000 lembaga. Namun realita di lapangan, masih terdapat beberapa TPQ yang belum berjalan maksimal. Dengan realita permasalahan tersebut maka peran Ketua TPQ sangat diperlukan dalam upaya pemecahan masalah yang ada di TPQ termasuk dalam meningkatkan mutu lembaga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di TPQ Muslimien, pada bulan November 2021 sampai Oktober 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua TPQ Muslimien, sedangkan informannya adalah ustad/ustadzah, santri, dan pengurus TPQ Muslimien. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan dengan analisis data interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemimpin (Ketua TPQ) dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muslimien yaitu sebagai educator dengan memfasilitasi ustad/ustadzah untuk meningkatkan kompetensinya dengan cara memberikan pelatihan dan pengarahan dalam mengajar santri yang dilakukan oleh Ketua TPQ dan Takmir Masjid Muslimien. Pengembangan kemampuan mengajar juga dilakukan oleh BADKO Kecamatan dan mendorong santri untuk berprestasi. Sebagai manajer dengan membuat program-program kegiatan yang menarik seperti belajar iqra, Al-Qur'an, hafalan surat dan doa- doa, mabit, ekstrakurikuler (hadrah, nasyid, dan tari saman), dan muslimien fair. Sebagai administrator dengan memperbaiki sistem kelembagaan di TPQ Muslimien. Sebagai supervisor dengan mengontrol dan mengawasi kegiatan pembelajaran di TPQ Muslimien dan membuat tata tertib. Sebagai innovator dengan menyusun kurikulum TPQ Muslimien.

ABSTRACT

Ahmad Ali Fikri, 2022, The Role of the TPQ Chair in Improving the Quality of Institutions at TPQ Muslimien Kragan Village, Gondangrejo District, Karanganyar Regency in 2022, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Abdulloh Hadziq, S. Pd.I., M. Pd.I

Keywords: The Role of the Chairperson, Quality of the Institution, Al-Qur'an Educational Park

TPQ is a means of Islamic da'wah that is designed according to the needs of children. The development of TPQ in Central Java has grown rapidly, even reaching approximately 32,000 institutions. However, the reality on the ground is that there are still several TPQs that have not run optimally. With the reality of these problems, the role of the TPQ Chair is very much needed in efforts to solve problems that exist in TPQ, including in improving the quality of the institution. For this reason, this study aims to determine the role of the TPQ Chair in improving the quality of institutions at TPQ Muslimien in 2022.

This research is a qualitative descriptive study and was carried out at TPQ Muslimien, from November 2021 to October 2022. The subjects in this study were the heads of TPQ Muslimien, while the informants were ustadz/ustadzah, students, and administrators of TPQ Muslimien. Data collection techniques in this study were carried out by means of observation, interviews, and documentation. The validity of the data using source and method triangulation. Data analysis was carried out by interactive data analysis with the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of the study, it shows that the role of the TPQ Chair in improving the quality of institutions at TPQ Muslimien is increasing the quality of input as an administrator by improving the institutional system and making rules at TPQ Muslimien, as a supervisor by controlling and supervising learning at TPQ Muslimien, as an innovator by compiling the TPQ curriculum Muslimien. Improving the quality of the process as an educator by facilitating ustadz/ustadzah to increase their competence by providing training and guidance in teaching students which is carried out by the Chairperson of the TPQ and Takmir Masjid Muslimien. The development of teaching skills is also carried out by the District BADKO, as a manager by making interesting programs such as mabit, extracurriculars (hadrah, nasyid, and saman dance), and Muslimien fair. Improving the quality of output as an educator by encouraging students to excel, as leaders by receiving input, suggestions, and criticism through meetings.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	31
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	38
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Belajar.....	41
Tabel 4.3 Sarana Prasarana	42

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Komponen-Komponen Analisis Data	35
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran penting di dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Rendahnya kualitas pendidikan menjadi penyebab dari krisisnya sumber daya manusia. Di zaman yang maju ini pendidikan perlu mendapat perhatian khusus untuk menjawab berbagai tantangan. Generasi muda merupakan garda terdepan dalam membangun bangsa dan negara. Sebagai generasi penerus bangsa, dimana generasi sekarang harus memiliki pengetahuan yang luas maka semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu juga harus dimiliki oleh generasi penerus bangsa. Semangat tinggi dalam menuntut ilmu juga harus dibarengi dengan pendidikan yang berkualitas.

Lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia membawa ke arah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Lembaga pendidikan dipandang sebagai industri yang dapat mencetak jasa pendidikan yaitu suatu proses pelayanan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan tindakan keterampilan manusia dari keadaan sebelumnya (belum berpendidikan) menjadi semakin baik sebagai manusia seutuhnya.

Pendidikan dalam penyelenggaraannya dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. TPQ merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dirul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan atau madrasah ibtidaiyah, atau bahkan yang lebih tinggi (Aliwar, 2016: 24)

Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Pada saat ini, lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TPQ atau sejenisnya cukup populer. Berdasarkan Peraturan pemerintah nomor 55 pasal 24 ayat 1 dan 2 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan menjelaskan bahwa: Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis (Syahrul & Yuniarni, 2020: 319).

Dengan disahkannya PP. No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkuat lembaga pendidikan Al-Qur'an, sehingga menuntut penyelenggaraannya untuk lebih profesional. Keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari peran pemerintah, masyarakat dan organisasi Islam.

TPQ merupakan salah satu sarana dakwah Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam dakwah Islam melalui TPQ, anak diajarkan bagaimana mulai mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya, mampu menulisnya, dan sampai pada bacaan Al-Quran. Dalam TPQ tidak hanya diajarkan Baca Tulis Al-Quran saja, tetapi juga diperkenalkan dengan ajaran-ajaran dasar Islam, seperti cara berwudlu dengan benar, bacaan-bacaan ketika wudlu, cara sholat dengan benar, bacaan-bacaan sholat, dan seterusnya. Para ustadz/ustadzah juga mengenalkan sejarah nabi, cerita para nabi, cerita-cerita sejarah Islam yang dirangkum sesuai dengan bahasa anak. (Ajhuri & Saichu, 2018: 178)

Di Jawa Tengah perkembangan TPQ semakin pesat bahkan sudah mencapai kurang lebih 32.000 lembaga. Banyaknya lembaga pendidikan Al-Qur'an menjadi potensi, peluang dan tantangan tersendiri bagi pemerintah dan masyarakat, walaupun bersifat non formal eksistensi TPQ tidak bisa dilihat sebelah mata dalam rangka mencerdaskan dan membekali budi pekerti dan akhlak mulia bagi anak-anak. Untuk itu BADKO TPQ Kabupaten/Kota harus memacu lembaga TPQ untuk meningkatkan pengembangan kurikulum, mewujudkan mutu pembelajaran dan mampu meningkatkan Manajemen lembaga. (Kemenag Jateng, 2017)

Namun realita di lapangan, masih terdapat beberapa Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, yang belum berjalan secara maksimal yang dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya: manajemen administrasi TPQ belum sesuai dengan standar, misalnya; (1) data santri yang masuk dan

keluar tidak dikelola dengan baik, (2) SK atau piagam keanggotaan dari kantor Kementerian Keagamaan, (3) data EMIS belum pernah dibuat atau dilaporkan, dan (4) sistem pelaporan kegiatan TPQ tidak pernah dibuat. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, misalnya; (1) plang nama TPQ belum ada, (2) papan struktur pengurus belum ada, (3) belum ada lemari atau tempat Al-Qur'an yang layak, dan (4) belum tersedia papan tulis atau *white board*. Metode dan evaluasi pembelajaran serta pengembangan bakat dan minat belum maksimal, misalnya (1) tidak ada kejelasan terkait dengan materi apa saja yang diajarkan kepada santri dalam proses belajar mengajar di TPQ, (2) metode pengajaran Al-Qur'an kurang beragam dan tidak kreatif, masih tradisional dan manual., (3) kegiatan santri masih kurang, karena belum ada kegiatan pengembangan bakat seperti kaligrafi, tilawah dan qasidah islami, dan (4) sistem evaluasi pembelajaran santri belum ada. (Ahmad Fauzi, 2020: 24)

Hal tersebut dikarenakan pihak pengelola belum mempunyai perencanaan pendidikan TPQ. Sumber daya pengajar TPQ yang semakin menurun. Oleh sebab itu, pentingnya pelaksanaan teori dan praktik yang sudah dikembangkan ditingkat perguruan tinggi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut agar diperoleh pengelolaan lembaga TPQ yang baik serta memupuk kemampuan ustadz dan ustadzah TPQ dengan harapan bisa meningkatkan kualitas belajar mengajar di lembaga TPQ. Dengan berbagai realita permasalahan yang terdapat di lapangan tersebut peran kepemimpinan sangat diperlukan dalam upaya pemecahan masalah yang ada di TPQ.

Dalam hadis Rasulullah Saw, istilah pemimpin dijumpai dalam kata raa'in atau amir, seperti yang disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan Bukahari Muslim:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap orang diantaramu adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya. (H.R. Bukhari Muslim)

Hadis tersebut dapat diartikan lebih luas bahwa kepemimpinan Islam itu adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah Swt. (Veithzal & Deddy, 2012: 6) Dalam konteks pendidikan seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan memimpin lembaga dalam pola pengembangan dan cara mengatur, serta menata sumber daya material maupun non material di lembaga pendidikan menjadi hal yang sangat substantif. Oleh karena itu, pemimpin tidak hanya sebagai simbol normatif yang berada di puncak struktur yang paling atas, namun juga sebagai manajer yang handal.

Seorang pemimpin harus bisa mempengaruhi serta menggerakkan dan mengkoordinasikan anggotanya. Karena dalam sebuah lembaga pendidikan terdapat beberapa komponen seperti guru, staf, peserta didik dan masyarakat. Dalam pendidikan pemimpin dapat diartikan sebagai kepala lembaga pendidikan yang mampu mempengaruhi dan memberikan bimbingan kepada para personil pendidikan sebagai bawahan agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Dengan pengaruh yang besar tersebut pemimpin memiliki peran yang besar dalam meningkatkan mutu lembaga.

Mutu dalam konteks "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinan pada suatu lembaga pendidikan sangat berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sumber daya yang ada pada sekolah tersebut, baik itu konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis. Lembaga pendidikan yang efektif akan membutuhkan strategi-strategi yang bertujuan dan kuat agar mampu meraih hasil yang kompetitif. Agar efektif, lembaga memerlukan proses untuk mengembangkan strategi mutunya, yang mencakup aspek pengembangan dan pemberdayaan mutu dalam suatu lembaga pendidikan tersebut. Dalam lembaga TPQ misalnya, ketua TPQ sebagai figur yang menjadi motor penggerak kemajuan lembaga pendidikan tentu memiliki strategi agar TPQ yang dipimpinnya menjadi lembaga yang bermutu. (Luthfi Zulkarmain, 2020: 241)

Tugas dan tanggung jawab ketua TPQ yang didapatkannya menunjukkan seorang ketua memiliki berbagai kelebihan yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kepemimpinan yang disandangnya untuk mencapai kondisi yang baik bagi terlaksananya proses pendidikan di lembaga pendidikan yang

efektif, efisien, produktif, dan berkualitas. Selain menjadi seorang pemimpin, ketua TPQ juga mempunyai tugas lain yaitu menjadi seorang pendidik yang profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

TPQ Muslimien merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang terletak di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. TPQ Muslimien merupakan salah satu TPQ yang berkualitas dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diperoleh. Berbagai kejuaraan telah diraih oleh TPQ Muslimien baik di tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten, maupun Nasional. Prestasi TPQ Muslimien antara lain, juara 1 lomba cerdas cermat Qur'an tingkat kecamatan yang diadakan oleh BADKO (Badan Koordinasi TPQ), Juara 1 lomba cerdas cermat Qur'an tingkat Solo Raya yang diadakan oleh LKG Solo Raya, dan yang terbaru adalah juara 3 lomba cerdas cermat Quantum tingkat Nasional yang diadakan oleh SMAN 5 Bekasi.

Selain menjuarai banyak perlombaan, TPQ Muslimien juga menjadi penyelenggara perlombaan antar TPQ bahkan setiap dua tahun sekali TPQ Muslimien mengadakan acara Muslimien Fair (perlombaan antar TPQ se-Solo Raya). Adapun jumlah santri TPQ Muslimien sebanyak 40 santri, jumlah tersebut mengalami kestabilan setiap tahunnya. Selain itu dari segi sarana prasarana dan media pembelajaran sangat memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Dari segi pendidikan TPQ Muslimien mempunyai kurikulum yang berbeda dari kurikulum yang diterbitkan Kemenag. Kurikulum tersebut disusun menyesuaikan dengan kebutuhan dari para santri.

Kurikulum TPQ Muslimien juga menjadi percontohan bagi TPQ lain di daerah tersebut. (Wawancara dengan Ahmad Kamal Mustofa, 11 November 2021)

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peran Ketua TPQ Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ Muslimien Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Tahun 2022”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pesatnya perkembangan jumlah lembaga TPQ di Jawa Tengah namun tidak diimbangi dengan pengelolaan lembaga yang baik.
2. Ketua TPQ mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan namun belum semua ketua TPQ menjalankan tugasnya dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan pelebaran pembahasan perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang meneliti tentang “Peran Ketua TPQ dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ Muslimien Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Tahun 2022”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Peran Pemimpin dalam

Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ Muslimien Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2022?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui “Peran Ketua TPQ dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ Muslimien Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Tahun 2022”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pengembangan hasanah keilmuan terutama dalam lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang keagamaan.
 - b. Sebagai bahan rujukan atau pijakan bagi peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Ketua TPQ

Sebagai Ketua TPQ dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperhatikan lembaganya dalam rangka meningkatkan mutu lembaga pendidikan di TPQ.
 - b. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Sebagai Ustadz dan Ustadzah diharapkan dapat bekerjasama dengan ketua TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Ketua TPQ

a. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan menurut Levinson dalam Soerjono (2006: 238) merupakan suatu konsep perihal yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam hal ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. (Soerjono, 2006: 238)

Menurut Biddle dan Thomas dalam Dicky Wahyudi dkk (2021: 953) peran merupakan serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam kelas, perilaku ketua dalam kelas diharapkan bisa memberikan anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. (Dicky Wahyudi dkk, 2021: 953)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, peran merupakan serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang

kedudukan tertentu dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

b. Pengertian Ketua TPQ

Ketua dapat diartikan sebagai pemimpin suatu Lembaga. Pemimpin ialah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dalam suatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai sebuah tujuan. Pemimpin juga merupakan seorang yang memiliki satu atau beberapa kelebihan sebagai *predisposisi* (bakat yang dibawa sejak lahir), dan merupakan kebutuhan dari situasi/zaman, sehingga memiliki kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan. Dia juga mendapatkan pengakuan serta dukungan dari bawahannya, dan mampu menggerakkan bawahan ke arah tujuan tertentu. (Musgar, 2019: 49)

Pendapat lain mengatakan bahwa pemimpin merupakan seorang yang telah dipercayakan untuk memimpin dalam suatu organisasi atau lembaga dan pemimpin adalah orang yang melakukan atau menjalankan kepemimpinan. Pemimpin ditandai sebagai seseorang yang berkemampuan membimbing dan menntun bawahannya. Hal tersebut diambil dari akar kata “pimpin” berarti bimbing atau tuntun. (Faisal Daut dkk, 2022: 275)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ketua TPQ merupakan seorang yang telah dipercayakan untuk memimpin karena memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dalam suatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai sebuah tujuan di TPQ.

c. Peran Ketua TPQ

Menurut Latifah (2022: 27-28) peran ketua sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan antara lain:

1. Sebagai educator

Ketua TPQ sebagai pemimpin harus menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar tentu akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki guru sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif. Pemimpin suatu lembaga sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai macam pendekatan, teknik, metode dan strategi dalam proses pembelajaran.

2. Sebagai manajer

Ketua TPQ sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen lembaga

pendidikan, keberhasilan suatu tujuan sangat dipengaruhi bagaimana pemimpin tersebut dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), dan controlling (pengontrol).

3. Sebagai administrator

Peran Ketua TPQ sebagai administrator pendidikan berangkat dari hakikat administrasi pendidikan sebagai perndayagunaan berbagai sumber (manusia, sarana prasarana, dan berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif, dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Pemimpin sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan.

4. Sebagai supervisor

Ketua TPQ sebagai supervisor dibebani peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran. Dengan begitu pemimpin harus menguasai perangkat kemampuan guru serta dilengkapi dengan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu agar siap menjalankan peran dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. (Latifah, 2022: 27-28)

Sedangkan menurut Mulyasa (2020: 98-120) mengungkapkan, bahwa peran Ketua sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu lembaga dibagi menjadi tujuh antara lain:

1. Sebagai *educator*

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, pemimpin dalam suatu lembaga harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Upaya-upaya yang dapat meningkatkan kinerjanya sebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja kependidikan adalah mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru.

2. Sebagai manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Sebagai administrator

Pemimpin sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program lembaga pendidikan. Secara spesifik, pemimpin harus mampu mengelola kurikulum, mengelola administrasi santri, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

4. Sebagai supervisor

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai supervisor, maka harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga

kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

5. Sebagai *leader*

Sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi misi lembaga, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

6. Sebagai *innovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, pemimpin harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memerikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7. Sebagai motivator

Sebagai motivator, pemimpin harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan

secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar. (Mulyasa, 2020: 98-120)

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, pemimpin harus mampu memahami lembaga sebagai suatu sistem organik. Untuk itu, ketua harus lebih berperan sebagai pemimpin dibandingkan sebagai manajer. Sebagai pemimpin maka yang harus dilakukan adalah:

1. Lebih banyak mengarahkan daripada mendorong atau memaksa
2. Lebih bersandar pada kerja sama dalam menjalankan tugas dibandingkan berstandar pada kekuasaan
3. Senantiasa menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrasi
4. Senantiasa menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu dari pada menunjukkan bahwa ia tahu sesuatu. (Hecksa Manora, 2019: 123)

Dari berbagai penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran ketua sangat penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Peran pemimpin diantaranya adalah sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, leader, *innovator*, dan motivator. Keempat peran tersebut harus dilaksanakan dengan baik oleh seorang ketua sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan.

- d. Konsep pemimpin menurut perspektif Islam

Konsep kepemimpinan dalam Islam adalah menjadi pemimpin yang ideal. Seperti Nabi Muhammad Saw yang dikaruniai empat sifat utama yaitu Sidiq (jujur dalam perkataan), Amanah (dapat dipercaya), Tabligh (menyampaikan), dan Fathonah (cerdas).

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pemimpin terdapat pada surat An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

إِنَّ اللَّهَ نِعْمًا يَعْظُمُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah Swt menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah Swt adalah maha mendengar lagi maha melihat”.

Ayat di atas berisi tentang seorang pemimpin yang harus baik dalam menunaikan amanahnya. Apabila Allah memerintahkan untuk memimpin suatu organisasi berarti Allah telah percaya dan memberikan amanat kepada kita. Setiap amanat yang diberikan kepada umatnya akan dipertanggungjawabkan di hari akhir kelak. Segala bentuk konsep, fenomena, segala bentuk pencapaian akan dipertanggungjawabkan semuanya.

Selain itu, pemimpin diwajibkan untuk bersifat adil, adil dalam memutuskan hukum di antara manusia. Adil terhadap diri sendiri, istri, anak-anak, dalam organisasi, mendamaikan perselisihan, dalam berkata kepada musuh sekalipun. Di dalam Al-Qur'an, Islam tidak mengajarkan diskriminasi dalam memutuskan keadilan. Semua

orang mendapat perlakuan yang sama. (Utari Langeningtias dkk, 2021: 486)

Adapun dalam Tafsir Muiyyassar disebutkan bahwa sesungguhnya Allah memerintahkan kalian agar menunaikan amanat dengan berbagai macam bentuknya, di mana kalian diamanati atasnya kepada pemiliknya, maka jangan melalaikannya. Allah juga memerintahkan kalian agar menetapkan keputusan di antara manusia dengan adil dan objektif apabila kalian menetapkannya di antara mereka. Ini adalah sebaik-baik nasihat dan petunjuk yang Allah berikan kepada kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar kata-kata kalian, mengetahui amal-amal kalian seluruhnya dan melihatnya. (Riduan dkk, 2021: 131)

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Islam melalui ayat Al-Qur'an telah memberikan pedoman berkaitan dengan pemimpin yaitu dengan cara memimpin dengan menunaikan kepemimpinan yang amanah dan adil.

e. Karakteristik pemimpin dalam lembaga pendidikan

Menurut Hughes dkk dalam Muh. Hambali dan Mu'alimin (2020: 164-168) karakter pemimpin antara lain:

1) *Vision*

Secara bahasa vision berarti penglihatan. Dari kata tersebut dikenal istilah visioner. Pemimpin yang visioner dapat mengarahkan anggotanya sekaligus sebagai panutan moral.

Keberadaan pemimpin yang visioner bisa dijadikan sebagai contoh yang baik dalam bekerja, berperilaku, dan berusaha.

2) *Inspiratif*

Tujuan yang diinginkan dapat tercapai apabila pemimpin memiliki kemampuan untuk mendorong lahirnya komitmen pada orang-orang disekitarnya.

3) *Empower*

Tugas utama dari pemimpin yaitu memberdayakan bukan hanya sekedar memberi perintah. Tugas pemberdayaan yang harus dilakukan oleh pemimpin pendidikan antara lain yaitu senantiasa berusaha melakukan adaptasi dengan perkembangan zaman yang terus berubah.

4) *Coach*

Pemimpin pendidikan untuk menjadi coach yang baik, kreatif dan inspiratif memerlukan dua keterampilan, yaitu keterampilan bertanya secara produktif yang didalamnya meniscayakan adanya pengawasan, dan sekaligus keterampilan mendengarkan dengan penuh empati. Hal tersebut diperlukan karena pemimpin pendidikan dituntut untuk mampu membahas persoalan dan mengatasi masalah pendidikan.

5) *Reveneus*

Pemimpin pendidikan dituntut untuk melakukan upaya-upaya perubahan strategis yang memiliki dampak langsung terhadap

pendidikan. Oleh karena itu pemimpin pendidikan harus selalu berpikir tentang bagaimana memperoleh peningkatan hasil pendidikan yang bermutu.

6) *Forecast*

Pemimpin pendidikan perlu memiliki karakter sebagai figur yang dapat membuat “ramalan” dalam menentukan apa yang harus dilakukan lembaga pendidikan di waktu yang akan datang dan ke mana lembaga pendidikan akan mengantarkan siswanya setelah lulus. Dengan demikian, pemimpin pendidikan dapat membuat ramalan kurikulum yang efektif dan dinamis.

7) *Possibilities*

Pemimpin pendidikan dituntut untuk senantiasa mencari kemungkinan-kemungkinan dalam mengelola lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu pemimpin memiliki karakter sebagai sosok yang senantiasa berusaha menciptakan hal-hal baru.

8) *Opportunity*

Pemimpin pendidikan saat ini dituntut untuk selalu menciptakan peluang. Hal tersebut didasarkan pada semakin berkembangnya ilmu pendidikan, teknologi, dan transportasi.

9) *Synergy*

Pemimpin dituntut untuk melakukan sinergi dalam mengelola pendidikan baik dengan semua elemen lembaga maupun dengan

pihak lain di luar lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Mujami Qomar dalam Jannah dkk, (2021: 143) karakteristik pemimpin dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai knowledge dan skill yang memadai. Hal tersebut dibutuhkan untuk mengelola dan mengendalikan lembaga yang dipimpinnya.
- 2) Memaksimalkan keistimewaan yang dimilikinya dibandingkan orang lain.
- 3) Memahami kebiasaan orang yang dipimpinnya.
- 4) Berinteraksi dengan baik, lemah lembut, dan memberikan kasih sayang kepada bawahannya.
- 5) Selalu bermusyawarah dengan bawahannya, dan selalu meminta pendapat dalam menentukan keputusan.
- 6) Memiliki pengaruh dan kekuatan dalam memberikan arahan.
- 7) Selalu bersedia mendengarkan nasihat dan bersikap rendah hati kepada siapapun.
- 8) Mempunyai wibawa dan kharisma yang khas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki karakteristik. Karakteristik yang dimiliki oleh pemimpin merupakan salah satu kunci penentu dalam keberhasilan

suatu organisasi. Selain itu, dapat juga membawa pengaruh positif bagi seluruh anggota organisasi yang ada di dalamnya.

2. Mutu Lembaga

a. Pengertian Mutu Lembaga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu berarti ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb.), kualitas. Melihat pengertian tersebut, mutu juga diartikan dengan kualitas yang secara umum bermakna sama.

Menurut Novianty Jafri dan Abdul Rahmat dalam AlfianTri Kuntoro, (2019: 92) Secara umum, mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa baik yang nyata maupun tidak nyata. Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat. Secara terminologi mutu memiliki arti cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Mutu dalam pengertian relatif (standar) diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, antara lain terbukti dengan adanya kurikulum nasional yang memberikan perincian tujuan yang ingin dicapai, rumusan standar kompetensi yang diinginkan, standar isi, dan standar penilaian.

Menurut Oemar Hamalik dalam Lius Wahyuli Zen, (2016: 126) Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar.

Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sumarno dan Sudadio dalam Handriyani Timor dan Udin Syaefudin Saud, (2018: 22) yang menyebutkan bahwa pengertian mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Pendidikan yang bermutu terlihat dari berbagai input, sedangkan hasil pendidikan mengacu pada prestasi suatu lembaga pada setiap jangka waktu tertentu. Proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Lembaga pendidikan harus merencanakan dengan baik target yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu.

Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara suatu yang dibutuhkan oleh instansi pendidikan dengan *stakeholders* bagian internal (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga pengajar) ataupun bagian eksternal (calon siswa, wali siswa, masyarakat, pemerintahan, dunia usaha ataupun industri) dengan pelayanan yang diberikan oleh pengelola lembaga pendidikan. (Afit Tito Purwani, 2021: 47)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara

suatu yang dibutuhkan oleh instansi pendidikan dengan stakeholders berdasarkan pada sistem pendidikan secara utuh, mulai dari perencanaan, proses pendidikan, evaluasi, dan hasil pendidikan.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mutu Lembaga

Lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan mutu agar menjadi lebih baik dari masa sebelumnya, dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor, diantaranya adalah:

1) Faktor kepemimpinan

Pemimpin harus memiliki kesadaran untuk senantiasa melakukan perbaikan mutu lembaga mulai dari hal sekecil apapun. Apabila kegiatan tersebut diwakilkan maka kemungkinan terjadi kesalahan atau kegagalan akan semakin besar karena pihak lain belum tentu memahami secara objektif yang sedang terjadi di lapangan dan permasalahan yang dihadapi.

2) Faktor tim

Suatu lembaga pendidikan seharusnya membentuk sebuah tim yang diisi oleh pendidik dan peserta didik. Paling tidak ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang dan menumbuhkan kerja sama dalam tim. Pertama, pemimpin maupun tenaga pendidik harus memiliki pemahaman yang baik terhadap perannya masing-masing. Kedua, lembaga pendidikan

harus melakukan perubahan budaya kerja supaya kerja sama tim dapat tercapai dengan baik.

3) Faktor Development

Setiap lembaga pendidikan pasti melakukan pengembangan kualitas dan kuantitas. Pengembangan tersebut seharusnya melibatkan semua elemen lembaga pendidikan.

4) Faktor ekspektasi yang kurang realistis

Peningkatan kualitas atau mutu bukanlah sesuatu yang instan oleh karena itu lembaga pendidikan harus menyadari perlunya sebuah proses dalam mencapai tujuan. Dengan adanya proses yang baik seperti mendidik, mengarahkan, menuntun, dan membuat tenaga pendidik dan karyawan sadar akan pentingnya peningkatan mutu maka tujuan yang diharapkan akan tercapai.

5) Faktor empowerment

Tenaga pendidik dan karyawan membutuhkan tujuan dan sasaran yang jelas sehingga apa yang dikerjakan sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini lembaga pendidikan harus memahami arti dari konsep empowerment. (Alaika M. dkk, 2020: 28-29)

Sedangkan menurut Sudarman Danim dalam Putriana dkk, (2021: 1280) menjelaskan bahwasannya apabila suatu lembaga ingin meningkatkan mutu pendidikannya setidaknya harus mengaitkan lima faktor dominan, antara lain:

- 1) Kepemimpinan kepala lembaga, kepala lembaga harus mempunyai serta paham visi misi kerja yang jelas, bisa serta ingin bekerja keras, memiliki tingkat kerja yang rajin dan sabar dalam bekerja, memberikan bantuan yang maksimal, serta disiplin dalam bekerja.
- 2) Guru, keterlibatan guru yang maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam seminar, workshop, dan pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut bisa diimplementasikan di sekolah.
- 3) Siswa; pendekatan yang wajib ditempuh merupakan “anak sebagai pusat” agar kompetensi dan kemampuan siswa dapat tereksplorasi sehingga lembaga pendidikan dapat menginventarisasi kemampuan yang ada pada siswa.
- 4) Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, serta terintegrasi bisa membolehkan dan memfasilitasi standar mutu yang didambakan dan akhirnya tujuan (objektif) bisa didapatkan secara maksimal.
- 5) Jaringan kerja sama; tidak hanya spesifik dalam lingkungan lembaga pendidikan serta masyarakat melainkan melalui organisasi lain misalnya perusahaan atau instansi pemerintah agar keluaran dari sekolah dapat terserap di dunia kerja.

Jadi terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu suatu lembaga

pendidikan. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Diantaranya adalah kepemimpinan, tim (pendidik dan peserta didik), kurikulum, jaringan kerja sama, dan tujuan dan sasaran yang jelas.

c. Indikator Mutu Lembaga

Menurut Muh. Hambali dan Mu'alimin (2020: 235-237) secara sederhana indikator mutu lembaga mencakup tiga aspek diantaranya adalah:

- 1) Input pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia agar proses pendidikan bisa berlangsung dengan baik, seperti tersedianya sumber daya (pemimpin sekolah, guru, guru bimbingan pendidikan, karyawan, dan siswa) dan perangkat lunak (struktur organisasi sekolah, rencana, program, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas), termasuk juga harapan-harapan yang dapat dijadikan panduan selama proses pendidikan itu berlangsung, seperti halnya visi, misi, tujuan, dan sasaran.
- 2) Proses pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam konteks lembaga pendidikan yang dimaksud dengan proses adalah mencakup proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses evaluasi. Suatu proses dikatakan bermutu

apabila tercipta harmonisasi dalam input pendidikan, seperti terciptanya harmonisasi antara guru, pemimpin, kurikulum, sarana prasarana, dan sebagainya.

- 3) Output pendidikan, yaitu kinerja lembaga pendidikan yang meliputi prestasi lembaga pendidikan yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah yang dapat diukur kualitasnya, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya. (Muh. Hambali dan Mu'alimin, 2020: 235-237)

Sejalan dengan teori di atas, menurut Cegi Triatna (2016: 52-53) mutu lembaga dikategorikan berdasarkan pandangan sistem, yaitu kategori hasil, proses dan masukan. Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Mutu hasil (output) adalah kebermutuan hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik atau dalam konteks ini santri sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran.
- 2) Mutu proses adalah kebermutuan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik (santri) merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan (TPQ).
- 3) Mutu masukan (input) adalah mutu yang tampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi kurikulum, fasilitas, siswa, dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan terdapat tiga aspek dalam indikator mutu lembaga diantaranya input, proses, dan output. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan karena apabila suatu lembaga pendidikan untuk meraih mutu lembaga harus mampu menghasilkan output yang unggul, sedangkan output dipengaruhi oleh proses dan untuk melaksanakan proses diperlukan input.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Menurut Kanwil Departemen Agama Jawa Timur dalam Abdullah Khanif dkk (2021: 12) definisi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak dan remaja yang menjadikan anak didiknya bisa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Menurut Yasin dalam Bolotio dkk, (2021: 34) TPQ adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan Islam non-formal yang bertujuan mengajarkan Al-Qur'an dan dasar-dasar agama Islam pada anak berusia 7-12 tahun (usia sekolah dasar dan madrasah ibtdaiyah). TPQ selain menitikberatkan pengajarannya pada aspek pembacaan Alquran, juga diajarkan materi lain yang orientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Muslim.

Sedangkan menurut Chairani Idris Dan Tasyrifin Karim dalam Shifaul Jannah, (2021: 4) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah unit pendidikan non formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya, serta belajar materi-materi pelajaran Islam yang tidak diberikan di sekolahnya seperti do'a harian, tarikh (sejarah Islam), fiqih, dan membimbing mereka menjadi muslim yang taat beragama. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri dengan target pokok yaitu peserta didik mampu Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang keagamaan yang diperuntukan untuk anak-anak mulai dari umur (7-12 tahun) atau dari jenjang SD sampai SMP.

b. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki tujuan untuk memberi pengajaran tentang bagaimana membaca Al-Qur'an sejak anak berusia dini, tidak hanya itu TPQ juga mengajarkan dasar-dasar agama Islam. (Hidayah & Azizah, 2021: 161)

Adapun tujuan TPQ adalah memberikan bekal dasar bagi anak didik (santri) agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman bagi anak didik (santri) sekaligus membekalinya dengan ilmu keagamaan. TPQ merupakan lembaga yang lebih menekankan aspek keagamaan dan mendorong santrinya agar dapat membaca Al-Qur'an serta menyiapkan generasi yang Qur'ani, komitmen dengan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. (Aliwar, 2016: 25)

Sejalan dengan tujuan TPQ di atas, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 tahun 2007) tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam pasal 24 ayat 1, disebutkan bahwa: "pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, dan memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an". Tujuan tersebut sangat tepat sasaran karena tahapan-tahapan dalam mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan pola pikir anak. Dimulai dari membaca, menulis, memahami, dan kemudian mengamalkan kandungan Al-Qur'an. (Shifaul Jannah, 2021: 5)

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan dari lembaga TPQ pada intinya adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, dan memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an agar menjadi generasi muslim Qur'ani, yaitu

generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.

c. Kurikulum

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an (Kementerian Agama RI, 2020: 8) menyatakan bahwa:

- 1) Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum penunjang (pengembangan dan kemandirian).
- 2) Kurikulum inti bermuatan materi pembelajaran sebagai berikut:
 - a) Materi pembelajaran inti pada jenjang PAUD Al-Qur'an, yaitu mengenalkan baca, tulis, tahfidz, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.
 - b) Materi pembelajaran inti pada TPQ, yaitu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.
 - c) Materi pembelajaran inti pada TQA, yaitu membaca dengan tartil, menghafal, menerjemah, memahami Al-Qur'an dan ulumul Qur'an, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.
 - d) Materi pembelajaran inti pada RTQ, yaitu menghafal, memahami Al-Qur'an dan ulumul Qur'an, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an .

- e) Materi pembelajaran inti disampaikan menggunakan metode dan kekhasan masing-masing satuan Pendidikan.
- 3) Kurikulum penunjang (pengembangan dan kemandirian) bermuatan materi pembelajaran sebagai berikut:
- a) Materi pembelajaran dapat bermuatan aqidah akhlak, praktek ibadah, sejarah islam, do'a harian, muatan local, dan lain-lain sesuai kebutuhan.
 - b) Materi pembelajaran penunjang sebagaimana dimaksud disesuaikan dengan satuan Pendidikan, jenjang, kompetensi peserta didik, dan kearifan lokal.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memahami beberapa permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ Muslimien Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2021/2022”, maka peneliti melakukan kajian dari beberapa sumber sebagai pertimbangan skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Rizky Bagus Efendi (163111158) Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2020) ”Upaya Kiai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Raudhlatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) An Nur Citaran, Trobayan, Kalijambe, Sragen, Tahun 2020”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citaran dengan melakukan berbagai upaya yang berkaitan dengan mutu *input*, *proses*,

dan output pendidikan Islam. Upaya Kiai dalam meningkatkan mutu *input* yaitu dengan membuat Visi Misi Lembaga, melakukan tes baca tulis Al-Qur'an kepada calon peserta didik dan pendidik, memberikan pembinaan dan motivasi dakwah serta mencari dermawan untuk menjadi donatur setiap bulannya. Upaya Kiai dalam meningkatkan mutu *process* yaitu menambah jam belajar secara bertahap dan ikut terjun dalam proses pembelajaran. Upaya Kiai dalam meningkatkan mutu *output* yaitu dengan memberikan wadah kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat pada salah satu variabel yang membahas mutu pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tempat penelitiannya, penelitian tersebut berada di Raudhlatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) An Nur Citaran, Trobayan, Kalijambe, Sragen sedangkan penelitian ini berada di TPQ Muslimien Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

2. Nia Ulfa Afrida (163111068) Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2020) "Upaya Kepala TPQ dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ Muttaqien Kelurahan Sondakan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan usaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

Maka kepala TPQ melatih kedisiplinan warga TPQ untuk patuh terhadap tata tertib. Sedangkan pada sisi lain lingkungan yang kondusif juga harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu proses kepala TPQ berupaya keras untuk menciptakan pembelajaran efektif melalui beberapa program, diantaranya tahfidz Qur'an, kegiatan mabit, kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran efektif dapat diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tenaga pendidikan sudah menerapkan metode yang tepat dan efektif, serta memanfaatkan alat/media pembelajaran secara maksimal. Upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu *output* dari TPQ Muttaqien dengan memberikan kesempatan para santri untuk diikutsertakan dalam kegiatan lomba baik antar santri dilingkup TPQ, tingkat kecamatan maupun kelurahan. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada bagaimana pimpinan lembaga TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian tersebut fokus pada upaya kepala TPQ dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, penelitian ini fokus pada peran kepemimpinan dalam melakukan pengelolaan lembaga TPQ.

3. Eva Rif'aturrobiah (23010150270) Program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga (2020) "Strategi Peningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMK Ma'Arif Walisongo Sidowangi Kajoran Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020". Hasil

penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pertama, peningkatan mutu lembaga pendidikan di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang: 1) Meningkatkan kualitas SDM tenaga pendidikan; 2) Meningkatkan mutu/kualitas peserta didik melalui proses belajar mengajar disekolah; 3) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah. Kedua, hambatan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang: 1) hampir semua tenaga masih muda dan masih perlu berbenah melalui pelatihan-pelatihan; 2) Regenerasi tenaga kepengurusan untuk mempertahankan kualitas tenaga pendidik; 3) beberapa guru masih kuliah, dan harus mencari guru ganti (badal) atau memberi tugas kepada siswa ketika absen mengajar. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel mutu lembaga pendidikan. Sedangkan pembedanya penelitian tersebut membahas bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di lembaga pendidikan formal dan penelitian yang akan dilakukan membahas bagaimana peran kepemimpinan dalam meningkatkan mutu di lembaga pendidikan non formal.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan kerangka berpikir sebagai berikut:

Kualitas atau mutu suatu lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tidak terlepas dari peran pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan tersebut. Ketua sebagai pemimpin pada hakikatnya merupakan

orang yang mampu mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Ketua TPQ merupakan pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan non formal bidang keagamaan yang bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an.

Fungsi Ketua sebagai pemimpin dalam lembaga yaitu mengondisikan suatu upaya untuk menggerakkan dan mengoordinasikan sumber daya lembaga untuk terlibat langsung dalam proses-proses manajemen atau pengelolaan lembaga. Pemimpin lembaga pendidikan harus mempunyai langkah-langkah yang jelas mulai dari perencanaan, proses, dan hasil akhir dalam rangka meningkatkan mutu lembaga.

Ketua TPQ yang merupakan pemimpin dalam lembaga pendidikan harus mempunyai kemampuan dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Ketua TPQ harus mengupayakan untuk dapat menggerakkan sumber daya yang dimiliki Taman Pendidikan Islam, baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. Dengan demikian, kepala TPQ harus mempunyai kiat-kiat agar dapat menggerakkan sumber daya tersebut secara efektif dan efisien sehingga dapat mewujudkan lembaga yang bermutu.

Lembaga pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari segi input, proses, dan output. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia agar proses pendidikan bisa berlangsung dengan baik, seperti tersedianya sumber daya (pemimpin sekolah, guru, guru bimbingan pendidikan, karyawan, dan siswa) dan perangkat lunak (struktur organisasi sekolah, rencana, program,

peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas), termasuk juga harapan-harapan yang dapat dijadikan panduan selama proses pendidikan itu berlangsung, seperti halnya visi, misi, tujuan, dan sasaran. Proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam konteks lembaga pendidikan yang dimaksud dengan proses adalah mencakup proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses evaluasi. Sedangkan output pendidikan, yaitu kinerja lembaga pendidikan yang meliputi prestasi lembaga pendidikan yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah yang dapat diukur kualitasnya, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya.

Jadi, Ketua TPQ sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan mutu lembaga. Baik atau buruknya mutu suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana pemimpin dalam lembaga tersebut dalam mengelola.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Muhammad, 2014, 30)

Strauss dan Corbin dalam Syamsuddin dan Vismaia S. Damaiani, (2011: 73) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Jadi yang dimaksud metode penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian ini. Peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek dan informan penelitian, sehingga berusaha untuk mendapatkan data yang jelas, akurat, terpercaya, dan lengkap.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Muslimien yang terletak di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dengan pertimbangan karena Taman Pendidikan Al-Qur'an Muslimien mengalami perkembangan dan kemajuan yang baik dalam meningkatkan mutu lembaga sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran Ketua TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muslimien Tahun 2022.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal November 2021 sampai Oktober 2022 dengan rincian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan											
		November 2021	Desember 2021	Januari 2022	Februari 2022	Maret 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022	September 2022	Oktober 2022
1.	Pengajuan Judul	■											
2.	Pembuatan Proposal			■	■	■							
3.	Pengumpulan Data						■	■	■	■	■		
4.	Analisis Data										■	■	
5.	Penyusunan Skripsi											■	■

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. (Syifaul Adhimah, 2020: 59) Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Ketua TPQ Muslimien, di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

2. Informan Penelitian

Moleong dalam (Nuning Indah Pratiwi, 2017: 212) menyebutkan informan merupakan orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah ustadz/ustadzah, santri dan Pengurus TPQ Muslimien di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dengan memperhatikan sumber data penelitian dan agar data yang diperoleh konkrit dan lengkap, maka dalam penelitian ini akan digunakan metode pengumpulan data berupa, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Agar observasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil yang maksimal, maka perlu dilengkapi format pengamatan sebagai instrumen. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti harus mengadakan pertimbangan bukan hanya sekedar mencatat

kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. (Efnalti Arifin, 2021: 808)

Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipatif, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Metode observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung terhadap peran pemimpin TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan dan mengamati secara menyeluruh gambaran tentang lokasi penelitian kemudian disempurnakan dalam bentuk catatan lapangan (field note) di TPQ Muslimien.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan cara yang banyak digunakan oleh para peneliti, sehingga metode ini sangat populer. (Sugiyono, 2016: 231)

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai peran kepemimpinan dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muslimien. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak memungkinkan diperoleh dari observasi. Hal-hal yang akan ditanyakan terlebih dahulu disiapkan secara matang guna mempermudah dalam mengumpulkan datayang dibutuhkan.

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang bagaimana peran Ketua TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muslimien Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah ketua TPQ, ustadz/ustadzah, santri dan Pengurus TPQ Muslimien.

3. Metode Dokumentasi

Mustiqon dalam (Djollong & Amrullah, 2021: 31) menyebutkan metode dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang disimpan dalam bentuk teks yang disimpan secara sengaja. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bersifat dokumen seperti program ketua TPQ, agenda ketua TPQ, hasil rapat, evaluasi pembelajaran, struktur organisasi, jumlah siswa yang mendaftar pada setiap tahun ajaran baru, sarana dan prasarana.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong (2017: 324), untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan antara lain, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan metode dan sumber. Triangulasi metode merupakan pemeriksaan tingkat kepercayaan penemuan

hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data melalui metode yang sama, menurut Patton (1987: 329), terdapat dua strategi, yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. (Lexy J. Moleong, 2017: 331)

Sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. (Sugiyono, 2016: 274)

Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya setiap waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti masyarakat sekitar.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Lexy J. Moleong, 2017: 331)

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir dalam (Ahmad Rijali, 2018: 84) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Milles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif interaktif, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. (Sugiyono, 2016: 247-252)

1. Reduksi Data

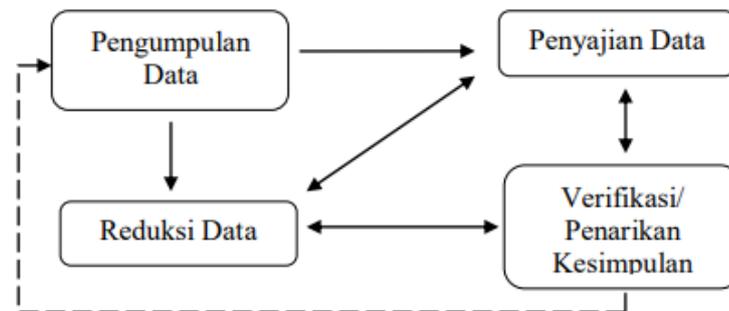
Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan. Kesimpulan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah. Sedangkan verifikasi dilakukan untuk membuktikan kembali banar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.



Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif (Miles and Huberman)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta dan Temuan

1. Gambaran Umum TPQ Muslimien

a. Sejarah Berdirinya TPQ Muslimien

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Muslimien berada di bawah naungan Yayasan Jamiatul Muslimien Nurul Ilmi yang berdiri secara resmi pada tahun 1992 dan berlokasi di Dusun Bulak, Rt. 02 Rw. 07 Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

Pada mulanya bangunan yang terletak di depan masjid Muslimien merupakan sekolah MTs N Gondangrejo yang kemudian sekolah tersebut tutup setelah dibangun SMP Al-Islam, sehingga gedung sekolahan diserahkan kepada masyarakat Dusun Bulak untuk dimanfaatkan. Pemanfaatan gedung diantaranya digunakan sebagai sekolah TK, gudang, dan TPQ. Dengan demikian, kegiatan TPQ yang awalnya dilaksanakan di masjid Muslimien kemudian pindah ke dalam ruangan kelas.

TPQ Muslimien berdiri pada tahun 1992, salah satu masyarakat yang mendirikan TPQ Muslimien adalah Bapak Suharto. Dari awal berdirinya TPQ Muslimien, kepengurusan lembaga TPQ banyak diisi oleh anak muda. Beberapa tokoh yang berperan dalam mendirikan dan membesarkan TPQ Muslimien antara lain:

- 1) Bapak Suharto

- 2) Ibu Munawaroh
- 3) Bapak Rohmat Fauzi
- 4) Ibu Feti
- 5) Bapak Mahmud
- 6) Bapak Gunawan

Selanjutnya hingga sekarang TPQ Muslimien dipimpin oleh Mas Kamal dan berkembang dengan pesat. Salah satu perkembangan yang ada di TPQ Muslimien adalah sistem kelembagaan yang sudah terstruktur secara sistematis. Pada tahun 2020 TPQ Muslimien sudah terdaftar secara resmi di Kementerian Agama dan sistem pengajarannya berdasarkan kurikulum.

Dengan adanya TPQ Muslimien respons masyarakat Desa Kragan khususnya Dusun Bulak sangat positif. Masyarakat Dusun Bulak khususnya perkumpulan Ibu-Ibu selalu melakukan iuran untuk kegiatan operasional TPQ Muslimien. Selain pendanaan masyarakat juga mendukung setiap kegiatan yang diadakan TPQ Muslimien dengan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian TPQ Muslimien dapat berkembang hingga sekarang. (Dokumentasi, pada tanggal 23 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eko Wulandaru, selaku pengawas di TPQ Muslimien. Awal mula adanya TPQ Muslimien sudah sejak dahulu, dengan adanya kegiatan mengaji di masjid Muslimien. Namun pada saat itu belum terbentuk lembaga TPQ seperti

sekarang, kemudian pada tahun 1992 TPQ Muslimien secara resmi berdiri sebagai lembaga Pendidikan keagamaan. Sejak awal berdirinya TPQ Muslimien, masyarakat sekitar selalu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh TPQ Muslimien misalnya dukungan dana dari ibu-ibu yang melakukan iuran untuk kegiatan di TPQ Muslimien. (Wawancara, 14 November 2022)

b. Letak Geografis TPQ Muslimien

TPQ Muslimien terletak di Dusun Bulak, Rt. 02 Rw. 07 Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. No. Telp 085863141139 kode pos 57188.

TPQ Muslimien berada di Dusun bulak Desa Kragan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Batas Timur : TK Aisyah Bulak
- 2) Batas Barat : Masjid Muslimien
- 3) Batas Utara : Rumah Penduduk
- 4) Batas Selatan : SMP Al-Islam Gondangrejo (Observasi, pada tanggal 2 Juli 2022)

c. Visi dan Misi TPQ Muslimien

1) Visi

Membentuk generasi yang ahli Al-Qur'an yang sholeh, cerdas, terampil, dan ceria.

2) Misi

- 1) Membiasakan santri untuk selalu taat kepada Allah dan Rasulnya serta orang tua.
- 2) Membekali santri kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar.
- 3) Membekali santri terampil dalam berbagai hal.
- 4) Membekali santri agar selalu ceria dalam belajar dan berkegiatan.

(Dokumentasi, pada tanggal 2 Juli 2022)

d. Struktur Organisasi TPQ Muslimien

Dalam melaksanakan kegiatan TPQ suatu pendidikan tidak terlepas dari terbentuknya struktur organisasi. Sebab, dengan adanya struktur organisasi yang baik dapat menjadikan sistem oprasional dalam lembaga menjadi tersusun dan terlaksana secara sistematis, sedangkan struktur organisasi merupakan kerangka yang membentuk pola diantara fungsi, tugas, dan wewenang serta tanggung jawab yang ada.

Adapun struktur organisasi TPQ Muslimien dipimpin oleh ketua TPQ sebagai pemegang tanggung jawab dalam organisasi. ketua TPQ dalam menjalankan tugas dan fungsinya dibantu oleh pengurus TPQ yang beberapa juga merupakan Ustad/Ustadzah.

No	Nama	Jabatan
1.	Eko Wulandaru	Pengawas
2.	Suharto	Pembina
3.	Ahmad Kamal Mustofa	Ketua TPQ
4.	Iin Afifatur Rafi'ah	Sekretaris
5.	Isnaini Putri Laili N. A	Bendahara
6.	M. Abduh Al Fais	Tenaga Pengajar
7.	Dzurriah Zahratul J.	Tenaga Pengajar

8.	Isnaini Nur Azizah	Tenaga Pengajar
9.	Azizah Wardah K	Tenaga Pengajar

Tabel 4.1 Struktur Organisasi TPQ Muslimien

(Dokumentasi Data Struktur Organisasi TPQ Muslimien, 23 Agustus 2022)

e. Santri TPQ Muslimien

Masyarakat desa kragan sudah tidak asing dengan TPQ Muslimien bahkan masyarakat di luar desa Kragan juga sudah mengetahui dan mengakui eksistensi TPQ Muslimien. Hal tersebut dikarenakan TPQ Muslimien sangat aktif dalam mengikuti kegiatan mulai dari tingkat desa maupun nasional. Namun demikian, santri yang mengaji di TPQ Muslimien seluruhnya berdomisili di Desa Kragan khususnya dusun bulak.

Berdasarkan data yang diperoleh saat ini santri TPQ Muslimien berjumlah 39 santri. Jumlah tersebut konsisten dari tahun ketahun. Sebagian besar santri TPQ Muslimien masih duduk dibangku sekolah dasar (SD) dan hanya beberapa santri yang duduk dibangku sekolah menengah pertama (SMP). (Dokumentasi, pada 2 Juli 2022)

f. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TPQ Muslimien

Kegiatan pembelajaran TPQ Muslimien dipusatkan di dalam kelas, terkecuali ketika bulan ramadhan beberapa kegiatan pembelajaran TPQ dilakukan di masjid Muslimien.

Kegiatan pembelajaran di TPQ Muslimien dilaksanakan pada hari senin sampai minggu kecuali hari sabtu, dimulai pada pukul 18.00 WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB.

No	Hari	Kelas	Jam	Materi
1	Senin	Semua	18.00- 18.15	Murojaah
		Iqra' 1-3	18.15- 18.45	Belajar Iqra'
		Iqra' 4-6		
		Al-Qur'an	Belajar Al- Qur'an	
		Semua	18.45- 19.00	Penutup
2	Selasa	Semua	18.00- 18.15	Murojaah
		Iqra' 1-3	18.15- 18.45	Belajar Iqra'
		Iqra' 4-6		
		Al-Qur'an	Belajar Al- Qur'an	
		Semua	18.45- 19.00	Penutup
3	Rabu	Semua	18.00- 18.15	Murojaah
		Iqra' 1-3	18.15- 18.45	Belajar Iqra'
		Iqra' 4-6		
		Al-Qur'an	Belajar Al- Qur'an	
		Semua	18.45- 19.00	Penutup
4	Kamis	Semua	18.00- 18.15	Murojaah
		Iqra' 1-3	18.15- 18.45	1. Doa 2. Sholat
		Iqra' 4-6		
		Al-Qur'an	3. Akidah	

				Akhlak
		Semua	18.45- 19.00	Penutup
2	Jumat	Semua	18.00- 18.15	Murojaah
		Iqra' 1-3	18.15- 18.45	1. Tajwid
		Iqra' 4-6		2. Tahfidz
		Al-Qur'an	3. syariah dan Ibadah	
		Semua	18.45- 19.00	Penutup
3	Minggu	Semua	18.00- 18.15	Murojaah
		Iqra' 1-3	18.15- 18.45	1. Tulis Arab
		Iqra' 4-6		2. Hadis
		Al-Qur'an	3. Kisah dan Mahfudhat	
		Semua	18.45- 19.00	Penutup

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TPQ Muslimien

(Dokumentasi Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TPQ Muslimien, 23 Agustus 2022)

g. Sarana Prasarana TPQ Muslimien

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Muslimien memiliki sarana prasarana yang cukup memadai sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar dan kenyamanan santri dalam mengaji.

Perkembangan TPQ Muslimien dari tahun ke tahun cukup terasa perubahannya. Termasuk dalam hal sarana prasarana yang ada di TPQ Muslimien. Fasilitas yang mendukung pembelajaran masih sangat layak

digunakan dan terawat dengan baik. Dari segi sarana prasarana TPQ Muslimen berkembang dengan baik, seperti memiliki gedung bagus serta fasilitas belajar yang memadai sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. (Wawancara Bapak Eko Wulandaru selaku penasehat TPQ Muslimien, pada 20 Juli 2022)

Berdasarkan dokumentasi pada 14 Juni 2022, sarana prasarana yang ada di TPQ Muslimien diantaranya:

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	1	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Papan Tulis	2	Baik
4	LCD	1	Baik
5	Tempat Sampah	1	Baik
6	Sapu	3	Baik
7	Lemari Piala	1	Baik
8	Etalase Buku	1	Baik
9	Megaphone	1	Baik
10	Meja Belajar	15	Baik
11	Tikar	4	Baik
12	Papan Informasi	1	Baik

Tabel 4.3 Sarana Prasarana TPQ Muslimien

Sarana prasarana yang ada sudah cukup memadai dan dapat mendukung proses belajar mengajar dan kegiatan yang ada di TPQ Muslimien. Dengan demikian, hasil yang di dapat akan lebih maksimal dengan adanya sarana prasarana yang baik. (Dokumentasi, 14 Juni 2022)

2. Deskripsi Data Peran Ketua TPQ dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ Muslimien

Setelah diuraikan hasil temuan tentang TPQ Muslimien, selanjutnya akan disajikan mengenai data hasil penelitian dan analisis tentang peran pemimpin dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muslimien.

Pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sebagai tanggung jawabnya. Dalam melaksanakan kepemimpinannya seorang pemimpin harus mempertimbangkan beberapa alternatif agar tidak terjadi hal-hal yang negatif. Ketua TPQ Muslimien Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu pemimpin yang berkompeten di bidangnya dibuktikan dengan kepemimpinannya yang dijalankan secara baik.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai peran pemimpin (Ketua TPQ) dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muslimien tahun 2022, peneliti melakukan wawancara dengan saudara Ahmad Kamal Mustofa, selaku Ketua TPQ beliau menjelaskan betapa pentingnya mutu lembaga dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini peran Ketua TPQ sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu lembaga. Adapun peran Ketua TPQ Muslimien dalam hal ini antara lain:

- a. Memfasilitasi Ustad/Ustadzah Untuk Meningkatkan Kompetensi

Dari hasil wawancara peneliti dengan saudara Ahmad Kamal Mustofa selaku Ketua TPQ Muslimien memberikan penjelasan bahwa, Ketua TPQ selalu memberikan fasilitas pengembangan kemampuan mengajar kepada setiap ustad/ustadzah yang mengajar di TPQ Muslimien. Terdapat beberapa program yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan ustad/ustadzah, pertama: pengembangan kemampuan mengajar yang dilakukan oleh internal TPQ Muslimien yang dibimbing langsung oleh Ketua TPQ dan takmir masjid Muslimien dengan cara memberikan pelatihan dan pengarahan dalam mengajar santri. Selain itu, penguatan materi kepada Ustad/ustadzah juga diberikan oleh Ketua TPQ Muslimien bersama dengan takmir masjid, kedua: pengembangan kemampuan mengajar yang dilakukan oleh BADKO Kecamatan yang dilaksanakan setiap setahun dan diwajibkan kepada seluruh ustad/ustadzah untuk mengikuti program tersebut. Diantara kegiatannya adalah pelatihan memcaca Al-Qur'an yang baik dan benar beserta tajwidnya. Dalam pelatihan tersebut juga ditekankan bagaimana menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar santri nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Dengan mengikuti kedua program tersebut harapannya ustad/ustadzah di TPQ Muslimien bisa mengembangkan kemampuan mengajarnya menjadi lebih baik dan berkompeten. (Wawancara, 23 Agustus 2022)

Pernyataan mengenai pembinaan untuk para ustad/ustadzah juga dikuatkan oleh penjelasan ustadzah Hanifah Alsabilla selaku sekretaris

TPQ Muslimien, bahwa ketua TPQ Muslimien selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muslimien. Beliau senantiasa memberikan kesempatan kepada semua ustad/ustadzah TPQ Muslimien untuk mengikuti program pembinaan kompetensi yang biasanya diselenggarakan oleh BADKO Kecamatan. Dari TPQ Muslimien sendiri kegiatan upgrading ustad/ustadzah beberapa kali dilaksanakan dengan mengundang pembicara dari luar maupun dari senior TPQ Muslimien sendiri. (Wawancara, 20 Juli 2022)

b. Menyusun Kurikulum TPQ Muslimien

Dari hasil wawancara peneliti dengan saudara Ahmad Kamal Mustofa selaku ketua TPQ Muslimien memberikan penjelasan bahwa, sistem pembelajaran di TPQ Muslimien pada tahun 2019 menggunakan kurikulum dari BADKO TPQ Jawa Tengah. Namun setelah berjalan sekitar satu tahun dan dilakukan evaluasi penerapan kurikulum dari BADKO TPQ Jawa Tengah dinilai kurang cocok dengan sistem belajar di TPQ Muslimien. Dengan kondisi tersebut akhirnya Ketua TPQ Muslimien berinisiatif untuk menyusun kurikulum sendiri dengan memodifikasi kurikulum dari BADKO TPQ Jawa Tengah. (Wawancara, 23 Agustus 2022)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh saudari Hanifah Alsabilla sebagai ustadzah di TPQ Muslimien bahwa pembelajaran di TPQ Muslimien mengacu pada kurikulum TPQ Muslimien yang disusun oleh Ketua TPQ beserta pengurusnya dengan menyesuaikan kondisi yang ada di TPQ

Muslimien. Kurikulum baru sudah diterapkan kurang lebih hampir dua tahun setelah sebelumnya menggunakan kurikulum dari BADKO TPQ Jawa Tengah dirasa kurang cocok dengan pembelajaran di TPQ Muslimien. Kurikulum baru dirasa lebih pas karena materi dan sistem pengelompokan santri lebih disederhanakan sehingga mudah dalam penerapannya. (Wawancara, pada tanggal 20 Juli 2022)

Kurikulum TPQ Muslimien:

BAB I Tahfidz

- 1) Qur'an
- 2) Do'a
- 3) Sholat
- 4) Hadis
- 5) Tajwid

BAB II Materi

- 1) Siroh
- 2) Fiqh
- 3) Tauhid
- 4) Syariah

BAB III Penutup

Kurikulum BADKO Provinsi Jawa Tengah:

Tahun Pertama

- 1) Semester I

Wudhu, sholat, hafalan surat pendek, hafalan do'a harian, aqidah, akhlak, mahfudlot, kisah Islami

2) Semester II

Wudhu dan tayamum, sholat, hafalan surat pendek, hafalan do'a harian, aqidah, akhlak, mahfudlot, kisah Islami

Tahun Kedua

1) Semester I

Sholat hafalan surat pendek, hafalan do'a harian, ibadah, aqidah, akhlak, mahfudlot, kisah Islami

2) Semester II

Sholat, hafalan surat pendek, hafalan do'a harian, ibadah, aqidah, akhlak, mahfudlot, kisah Islami

Tahun Ketiga

1) Semester I

Ilmu Tajwid, hafalan surat pendek dan ayat pilihan, hafalan do'a harian, praktek ibadah, aqidah, Syariah, akhlak, mahfudlot, kisah Islami

2) Semester II

Ilmu Tajwid, hafalan surat pendek dan ayat pilihan, hafalan do'a harian, praktek ibadah, aqidah, Syariah, akhlak, mahfudlot, kisah Islami

Tahun Keempat

1) Semester I

Ilmu tajwid, hafalan surat pendek dan ayat pilihan, praktek ibadah, aqidah, Syariah, akhlak, mahfudlot, kisah Islami

2) Semester II

Ilmu tajwid, hafalan surat pendek dan ayat pilihan, praktek ibadah, aqidah, Syariah, akhlak, mahfudlot, kisah Islami (Dokumentasi, pada tanggal 15 November 2022)

Berdasarkan dokumentasi, terdapat dua buku kurikulum yang ada di TPQ Muslimien. Pertama buku kurikulum dari BADKO Jawa Tengah yang mulai di terapkan pada tahun 2019-2020. Kedua, buku kurikulum yang disusun oleh TPQ Muslimien yang diterapkan pada tahun 2020-sekarang. Keduanya memiliki perbedaan, diantaranya yaitu materi yang lebih disederhana pada kurikulum TPQ Muslimien dan sistem pengelompokan belajar santri yang disesuaikan dengan kondisi santri TPQ Muslimien sendiri. Penyederhanaan materi dalam kurikulum dimaksudkan untuk memfokuskan santri pada pembelajaran baca tulis Al-qur'an dibanding materi-materi yang lain. Selain itu, sistem kelas di TPQ Muslimien ditiadakan karena kenaikan tingkat belajar sesuai dengan kemampuan santri bukan berdasarkan usia. (Dokumentasi, pada tanggal 20 Juli 2022)

c. Mendorong Santri untuk Berprestasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Saudara Ahmad Kamal Mustafa selaku ketua TPQ Muslimien. Sejauh ini prestasi yang diraih oleh santri TPQ Muslimien sangat baik dibuktikan dengan

banyaknya kejuaraan yang diraih mulai dari tingkat desa, tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, bahkan tingkat nasional. Cara yang dilakukan Ketua TPQ sebagai pemimpin di TPQ Muslimien untuk mendorong santri untuk berprestasi adalah selalu mengikutsertakan santri TPQ Muslimien dalam setiap kegiatan perlombaan. Tidak hanya mengikutsertakan akan tetapi ketua TPQ meluangkan waktu khusus untuk membimbing santri TPQ Muslimien agar maksimal dalam mengikuti perlombaan. (Wawancara, pada tanggal 23 Agustus 2022)

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat saudari Naura sebagai santri TPQ Muslimien, bahwa setiap menjelang kegiatan perlombaan maka santri akan dibimbing secara khusus oleh Ketua TPQ dan ustad/ustadzah minimal seminggu sebelum perlombaan dilaksanakan. Proses latihan dibimbing oleh ustad/ustadzah yang berkompeten dalam bidang perlombaan yang akan diikuti. Latihan dilakukan secara menyenangkan namun tetap serius agar mendapatkan hasil yang maksimal. (Wawancara, pada tanggal 20 Juli 2022)

Berdasarkan hasil observasi, bahwa Ketua TPQ selalu memberikan waktu khusus kepada para santri sebelum mengikuti perlombaan sehingga santri bisa mempersiapkan perlombaan dengan maksimal. Dari data yang diperoleh, santri selama seminggu sebelum lomba dilatih dengan serius. Dalam persiapan perlombaan yang diadakan oleh FASI Desa Kragan Ketua TPQ juga selalu turut serta secara langsung untuk melatih dan mempersiapkan kebutuhan para santri dalam mengikuti perlombaan.

Perlombaan yang diikuti antara lain mewarnai, adzan, dan MHQ. Latihan dilakukan oleh Ustad/ustadzah yang dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melatih santri agar lebih maksimal. Dalam kegiatan latihan saat itu, Ketua TPQ turun langsung untuk melatih santri untuk persiapan lomba adzan. Beliau memberi contoh cara adzan yang benar mulai dari bacaan dan iramanya. Ketua TPQ memberikan target dalam perlombaan yang akan diikuti dengan tujuan memberikan motivasi kepada ustad/ustadzah dan para santri agar semangat dalam mengikuti perlombaan. (Observasi, pada 20 Juni 2022)

- d. Menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak melalui rapat

Dari hasil wawancara peneliti dengan saudara Ahmad Kamal Mustofa selaku Ketua TPQ Muslimien memberikan penjelasan bahwa, kepengurusan TPQ Muslimien selalu mengadakan rapat untuk membuat agenda kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya. Rapat diadakan minimal satu bulan sekali yang diikuti oleh pengurus TPQ Muslimien. Sebagai pemimpin dalam setiap kesempatan rapat tentu harus menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak. Rapat juga bertujuan untuk mengevaluasi program kegiatan yang sudah atau sedang berjalan agar kedepannya lebih baik lagi. Selain rapat dengan pengurus Ketua TPQ juga mengadakan pertemuan dengan ustad/ustadzah TPQ Muslimien untuk mendengar masukan baik saran maupun kritik terhadap program kegiatan yang ada di TPQ Muslimein. Pertemuan dengan ustad/ustadzah secara formal diagendakan setiap tiga bulan sekali namun di luar itu,

ustad/ustadzah sering juga memerikan kritik dan saran kepada Ketua TPQ yang biasanya terkait dengan pembelajaran dan Ketua TPQ selalu menerima kritik dan saran tersebut untuk ditindak lanjut lebih jauh lagi. Sebagai pemimpin, Ketua TPQ senantiasa menjaga silaturahmi kepada para alumni TPQ Muslimien dengan membuat grup *Whattshapp* yang diberi nama Remaja Muslimien. Remaja Muslimien diisi oleh alumni santri yang sudah tidak mengaji di TPQ Muslimien. Dalam beberapa kali kesempatan Ketua TPQ juga mengusahakan untuk tetap mengadakan pertemuan dengan Remaja Muslimien. (Wawancara, 23 Agustus 2022)

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh saudari Hanifah Alsabilla sebagai ustadzah di TPQ Muslimien menyatakan bahwa, rapat rutin Ketua TPQ dengan ustad/ustadzah masih terus diadakan untuk membahas berbagai permasalahan yang ada di TPQ Muslimien. Dengan adanya rapat rutin dengan Ketua TPQ maka aspirasi ustad/ustadzah dapat tersampaikan dengan baik. Sejauh ini, Ketua TPQ selalu mendengar masukan yang disampaikan oleh ustad/ustadzah. Misalnya, pada bulan ramadhan tahun 2021 ustad/ustadzah menyampaikan aspirasi untuk program ziarah dan akhirnya program tersebut diadakan. (Wawancara, 20 Juli 2022)

Pernyataan tersebut dibenarkan juga oleh bapak Eko Wulandaru sebagai pengawas TPQ Muslimien menyatakan bahwa, Mas Kamal sebagai Ketua TPQ selalu merangkul para anggotanya. Masukan dari para senior TPQ Muslimien juga selalu menjadi pertimbangan dalam

menentukan suatu keputusan. Kekompakan kepengurusan TPQ Muslimien juga sangat terlihat dibawah kepemimpinan Mas Kamal. Salah satu buktinya adalah berbagai kegiatan besar dapat terlaksana dengan baik di bawah kepemimpinan Mas Kamal. (Wawancara, 20 Juli 2022)

e. Membuat Program-Program Kegiatan yang Menarik

Beberapa program kegiatan yang ada di TPQ Muslimien antara lain:

1) Mabit

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Saudara Ahmad Kamal Mustafa selaku Ketua TPQ Muslimien. Program mabit bertujuan untuk membentuk santri menjadi pribadi yang soleh/solehah dengan membina iman dan taqwa para santri. Selain itu, dengan adanya kegiatan mabit dapat meningkatkan rasa kekeluargaan baik dari santri, ustadz/ustadzah, maupun pengurus TPQ Muslimien. Mabit dilaksanakan satu tahun sekali pada pertengahan bulan dzulqo'dah dan dilaksanakan pada hari sabtu-minggu. Kegiatan mabit juga melibatkan takmir masjid Muslimien dan beberapa tokoh masyarakat desa Kragan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sekaligus mengisi beberapa acara dalam rangkaian kegiatan mabit. Kegiatan dalam mabit di TPQ Muslimien, antara lain: dimulai pada sore hari ba'da ashar dengan mengetes secara masal baik iqra', hafalan surat, hafalan doa, tajwid dll, ba'da maghrib diisi oleh takmir masjid dan pengurus dengan memberikan motivasi kepada para santri, ba'da isya diisi lomba-lomba keagamaan dan nonton bareng, kemudian santri tidur, jam 3 diisi

dengan solat tahajud dan doa bersama, ba'da subuh diisi dengan tadarus bersama, setelah itu senam dan jalan sehat kemudian santri pulang ke rumah masing-masing. (Wawancara, pada 23 Agustus 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh saudari Hanifah Alsabilla sebagai ustadzah TPQ Muslimien yang menyatakan bahwa kegiatan mabit merupakan kegiatan yang cukup disenangi oleh para santri TPQ Muslimien. Meskipun kegiatan mabit dilaksanakan setahun sekali namun manfaatnya sangat terasa terutama untuk menjalin keakraban antara ustad/ustadzah dengan para santri. (Wawancara, 20 Juli 2022)

Pernyataan tersebut dibenarkan juga oleh saudari Naura sebagai santri menyatakan bahwa, di TPQ Muslimien setiap satu tahun sekali diadakan kegiatan mabit. Dengan adanya program kegiatan mabit santri merasa senang karena kegiatannya menarik dan mengasyikan. Kegiatan mabit juga mengakrabkan santri dengan ustad/ustadzah di TPQ Muslimien. (Wawancara, 20 Juli 2022)

2) Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Saudara Ahmad Kamal Mustafa selaku Ketua TPQ Muslimien. Tujuan adanya program ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan bakat dan minat santri. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang diminati oleh para santri karena mereka bisa belajar dengan santai dan bermain. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TPQ Muslimien antara lain: hadrah, tari saman, menggambar, dan nasyid. Kegiatan ekstrakurikuler

dilakukan setiap hari minggu sore, dengan penjadwalan setiap minggunya berbeda-beda. Misalkan minggu pertama hadrah, minggu kedua tari saman, minggu ketiga menggambar, minggu keempat nasyid. (Wawancara, 23 Agustus 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh saudari Hanifah Alsabilla seagai ustadzah TPQ Muslimien, bahwa di TPQ Muslimien terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk pengembangan bakat santri. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dijadikan tempat untuk melatih dan mempersiapkan para santri untuk lebih siap untuk mengikuti perlombaan-perlombaan. Kegiatan ekstrakurikuler masih terus berjalan hingga sekarang. (Wawancara, 20 Juli 2022)

Pernyataan di atas diperkuat oleh saudari Naura sebagai santri menyatakan bahwa, terdapat kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Muslimien. Para santri diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari minggu. Sebagai santri merasa senang karena dalam pelaksanaannya program ekstrakurikuler berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya. (Wawancara, 20 Juli 2022)

Berdasarkan hasil penelitian, telah berlangsung kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Santri-santri didampingi oleh ustad/ustadzah dan Ketua TPQ melaksanakan latihan hadrah pada hari minggu sore, para santri sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada pukul 16.00 WIB-17.00 WIB. Latihan hadrah difokuskan pada teknik-teknik dasar

terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam lagunya. (Observasi, pada tanggal 28 Agustus 2022)

3) Muslimien Fair

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Saudara Ahmad Kamal Mustafa selaku Ketua TPQ Muslimien. Muslimien fair merupakan kegiatan yang terbesar yang ada di TPQ Muslimien. Kegiatan Muslimien fair dilaksanakan setiap dua tahun sekali. Muslimien fair merupakan serangkaian kegiatan yang puncaknya adalah lomba antar TPQ tingkat Solo Raya. (Wawancara, pada 23 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil dokumentasi, perlombaan yang diadakan diantaranya Mewarnai (SD), Adzan (SD), Pildacil (SD), MHQ (SD), Poster (SMP), MTQ (SMP), CCQ (SMP), Video Harapan ditahun tersebut (Ustaf/Ustadzah). Perlombaan diikuti oleh beberapa TPQ diantaranya TPQ Muslimien, TPQ Al-Quba Gedongan, TPQ Al-Ghofur Ngledok, TPQ Al-Hidayah Banjarejo, TPQ Al-Muhajirin Plesungan, TPQ Al-Barokah Wonorejo, TPQ An-Nur Depel, TPQ Al-Hikmah Pilangrejo, TPQ Al-Mubarak Tuban Kidul, TPQ Al-Munawwaroh Kragan, TPQ Al-Mukmin Watuburik, TPQ Jami Al-Mutaqin Tambas, TPQ Al-Anis Jiwan Ngemplak, TPQ Al-Muhajirin Tanjung, TPQ Al-Islam Wonorejo, TPQ Al-Barokah Gonilan, TPQ Al-Fatir Banyubiru, TPQ Al-Kausar Pucangan, TPQ Ar-Rohim Tegalsari, TPQ Al-Ikhlas Purworejo, TPQ Al-Mustaqim Ngabeyan, TPQ Darussalam Randusari,

TPQ Ummu Hafsoh Watugajah, TPQ Hidayatul Iman. Berdasarkan hasil rekap nilai TPQ yang juara antara lain:

- a) Mewarnai (SD) (Juara 1 TPQ Al Mukmin, Juara 2 TPQ Al Mukmin, Juara 3 TPQ Ar-Rohim)
- b) Adzan (SD) (Juara 1 TPQ Al Barokah, Juara 2, TPQ Mustaqim, Juara 3 TPQ An-Nur Depel)
- c) Pildacil (SD) (Juara 1 TPQ Al Mubarak, Juara 2 TPQ Al Mukmin, TPQ Ummu Hafsoh)
- d) MHQ (SD) (Juara 1 TPQ Al Muhajirin, Juara 2 TPQ Al Mubarak, Juara 3 TPQ Barokah)
- e) Poster (SMP) (Juara 1 TPQ Muslimien, Juara 2 TPQ Ummu Hafsoh, Juara 3 TPQ Al-Fatir)
- f) MTQ (SMP) (Juara 1 TPQ Barokah, Juara 2 TPQ Al-Islam, Juara 3 TPQ Al-Fatir)
- g) Video Harapan ditahun tersebut (Ustad/Ustadzah) (Juara 1 TPQ Al Mukmin, Juara 2 TPQ Al Barokah, Juara 3 Al Muhajirin).
(Dokumentasi, 16 November 2022)

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak Eko Wulandaru bahwa kegiatan muslimien fair yang sangat besar dan sudah berjalan rutin setiap dua tahun sekali menandakan kemajuan dari TPQ Muslimien itu sendiri. Muslimien fair merupakan bukti nyata bahwa TPQ Muslimien merupakan TPQ yang mampu berkontribusi dalam kegiatan kemasyarakatan. Bahkan kegiatan muslimien fair

jangkauannya tidak hanya tingkat desa melainkan tingkat solo raya.

(Wawancara, pada 20 Juli 2022)

f. Memperbaiki Sistem Kelembagaan di TPQ Muslimien

1) Melengkapi Dokumen TPQ Muslimien

Berdasarkan wawancara dengan saudara Ahmad Kamal Mustafa selaku Ketua TPQ Muslimien memberikan penjelasan bahwa, sistem kelembagaan di TPQ Muslimien pada awalnya kurang terlalu diperhatikan yang menjadi fokus utama adalah proses belajar mengajarnya. Namun pada tahun 2019 kesadaran untuk memperbaiki sistem kelembagaan termasuk administrasi TPQ Muslimien mulai dilakukan. Misalnya, pada tahun 2020 TPQ Muslimien sudah resmi terdaftar di Kementerian Agama. Selain itu, profil, struktur organisasi, data ustad/ustadzah dan santri, surat izin oprasional, AKTA pendirian TPQ Muslimien sudah dibuat dan diurus dengan serius. (Wawancara, 23 Agustus 2022)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Eko Wulandaru bahwa selama Mas Kamal menjadi Ketua TPQ, administrasi di TPQ Muslimien sangat diperhatikan. Selain itu setiap kegiatan yang direncanakan oleh pengurus TPQ Muslimien selalu dibicarakan terlebih dahulu dengan pihak takmir masjid untuk meminta saran atau masukan. (Wawancara, 20 Juli 2022)

Berdasarkan hasil dokumentasi, dalam hasil rapat pada Ahad, 28 Februari 2021 yang membahas kejelasan badan hukum TPQ

Muslimien yang diikuti oleh pengurus TPQ Muslimien dan takmir masjid Muslimein menghasilkan kesepakatan bahwa TPQ Muslimien harus berbadan hukum dan memiliki AD/ART TPQ. Selain membahas badan hukum TPQ rapat tersebut juga membahas struktur pengurus TPQ dan kurikulum TPQ. Hasil tersebut merupakan usulan dari dari Bapak Edi W, Bapak Eko Wulandaru, Bapak Nanang, Bapak Suharto.

2) Membuat Tata Tertib

Dari hasil wawancara peneliti dengan saudara Ahmad Kamal Mustofa selaku ketua TPQ Muslimien memberikan penjelasan bahwa, di TPQ Muslimien terdapat tata tertib yang dibuat dengan tujuan untuk membimbing santri untuk berperilaku baik. Adanya tata tertib tersebut juga mendidik santri untuk disiplin dan bertanggung jawab. Sehingga apabila santri melanggar tata tertib yang ada maka santri akan mendapat konsekuensinya sesuai peraturan yang berlaku. (Wawancara, pada tanggal 23 Agustus 2023)

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat saudari Hanifah Alsabilla bahwa, sebagai ustadzah/pendidik harus memberikan contoh yang baik terhadap santrinya. Demikian juga dengan ketua TPQ senantiasa mengingatkan kepada ustad/ustadzah dan santri untuk menaati tata tertib yang ada. Tidak hanya melalui perkataan namun juga ketua TPQ memberikan contoh secara langsung kepada

ustad/ustadzah dan juga santri TPQ Muslimien. (Wawancara, pada tanggal 20 Juli 2022)

Pada hasil observasi peneliti bahwa, setiap kegiatan belajar mengajar yang dimulai pada jam 18.00 WIB-19.00 WIB. Ketua TPQ dan ustad/ustadzah selalu hadir tepat waktu untuk memberikan contoh yang baik kepada para santri di TPQ Muslimien. Pada saat proses pembelajaran ustad/ustadzah selalu menegur apabila santri tidak serius dalam belajar. Ustad/ustadzah juga sangat sabar menghadapi santri yang masih kesulitan membaca iqra dan memberikan semangat untuk tetap belajar. (Observasi pada tanggal 20 Juli 2022)

g. Mengontrol dan Mengawasi Kegiatan Pembelajaran di TPQ Muslimien

Berdasarkan wawancara dengan saudara Ahmad Kamal Mustafa selaku Ketua TPQ Muslimien memberikan penjelasan bahwa, peran ketua TPQ Muslimien dalam kegiatan supervisi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, untuk kegiatan supervisi secara langsung dilakukan Ketua TPQ dengan mengontrol langsung dan mengawasi ustad/ustadzah dalam kegiatan pembelajaran. Ketua TPQ selalu menyempatkan waktu untuk datang ke TPQ untuk memastikan pembelajaran di TPQ Muslimien berjalan dengan baik. Sedangkan supervisi tidak langsung dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin canggih, diantaranya Ketua TPQ dapat mengontrol dan mengawasi menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan membuat grup yang berisi ustad/ustadzah. (Wawancara, 23 Agustus 2022)

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat saudari Hanifah Alsabilla sebagai ustadzah di TPQ Muslimien yang menyatakan bahwa, Mas Kamal sebagai Ketua TPQ hampir setiap kegiatan pembelajaran selalu hadir untuk mengontrol dan mengawasi ustad/ustadzah dalam mengajar para santri. Bahkan sering juga beliau turun tangan untuk mengajar secara langsung apabila ada ustad/ustadzah yang berhalangan hadir. (Wawancara, 20 Juli 2022)

Pada hasil pengamatan peneliti bahwa, ketua TPQ Muslimen senantiasa datang ke TPQ untuk memantau kegiatan pembelajaran di TPQ Muslimen. Sese kali ketua TPQ ikut serta secara langsung dalam proses pembelajaran untuk melihat perkembangan kegiatan pembelajaran sebagai bahan evaluasi terhadap ustad/ustadzah. Setelah pembelajaran ketua TPQ melakukan evaluasi pembelajaran bersama ustad/ustadzah. Evaluasi yang dilakukan diantaranya terikait dengan kendala-kendala ustad/ustadzah dalam mengajar seperti kelas yang kurang kondusif pada saat pembelajaran. Dalam evaluasi tersebut Ketua memberikan arahan untuk memberikan tugas menulis bacaan yang telah dipelajari pada hari itu. Adapun evaluasi tersebut biasanya dilakukan sekali atau dua kali dalam satu minggu. (Observasi, pada tanggal 21 Juli 2022)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari fakta-fakta temuan yang disajikan diatas maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah menganalisis data-data yang terkumpul dengan

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menerangkan keadaan dengan menggunakan kata-kata secara terperinci.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kinerja seorang pemimpin dalam mengelolanya. Termasuk meningkatkan mutu lembaga, peran pemimpin sangat diperlukan sebagai orang yang memiliki tanggung jawab paling besar dalam hal tersebut. Mutu lembaga dapat dilihat dari indikator mutu lembaga mulai dari input, proses, dan output. Sedangkan peran ketua dibagi menjadi enam yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisi, leader, innovator.

Jika diklasifikasikan berdasarkan peran ketua TPQ dan indikator mutu Lembaga sebagai berikut:

1. Peningkatan Mutu Input

Mutu input adalah mutu yang tampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap mutu proses. (Cepi Triatna, 2016: 53)

Untuk meningkatkan mutu input, peran Ketua TPQ diantaranya:

a. Sebagai Administrator

Ketua sebagai *administrator* memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program lembaga pendidikan. (Mulyasa, 2020: 107)

Peran Ketua TPQ sebagai *administrator* dalam meningkatkan mutu input lembaga yaitu dengan memperbaiki sistem kelembagaan di

TPQ Muslimien. Sistem kelembagaan di TPQ Muslimien pada awalnya kurang terlalu diperhatikan yang menjadi fokus utama adalah proses belajar mengajarnya. Namun pada tahun 2019 kesadaran untuk memperbaiki sistem kelembagaan termasuk administrasi TPQ Muslimien mulai dilakukan. Misalnya, pada tahun 2020 TPQ Muslimien sudah resmi terdaftar di Kementerian Agama. Selain itu, profil, struktur organisasi, data ustad/ustadzah dan santri, surat ijin oprasional, AKTA pendirian TPQ Muslimien sudah dibuat dan diurus dengan serius.

Adapun yang lain, peran Ketua TPQ sebagai administrator dalam meningkatkan mutu input lembaga yaitu dengan membuat tata tertib. Di TPQ Muslimien terdapat tata tertib yang dibuat dengan tujuan untuk membimbing santri untuk berperilaku baik. Adanya tata tertib tersebut juga mendidik santri untuk disiplin dan bertanggung jawab. Sehingga apabila santri melanggar tata tertib yang ada maka santri akan mendapat konsekuensinya sesuai peraturan yang berlaku. Selain itu tata tertib juga membantu Ketua TPQ dalam mengontrol dan mengawasi para santri dan ustad/ustadzah.

b. Sebagai Supervisor

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai supervisor, maka harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan

pendidikan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. (Mulyasa, 2020: 111)

Peran Ketua TPQ sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu input lembaga yaitu dengan mengontrol dan mengawasi kegiatan pembelajaran di TPQ Muslimien. peran ketua TPQ Muslimien dalam kegiatan supervisi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, untuk kegiatan supervisi secara langsung dilakukan Ketua TPQ dengan mengontrol langsung dan mengawasi ustad/ustadzah dalam kegiatan pembelajaran. Ketua TPQ selalu menyempatkan waktu untuk datang ke TPQ untuk memastikan pembelajaran di TPQ Muslimien berjalan dengan baik. Setelah pembelajaran ketua TPQ melakukan evaluasi pembelajaran bersama ustad/ustadzah. Evaluasi yang dilakukan diantaranya terikait dengan kendala-kendala ustad/ustadzah dalam mengajar seperti kelas yang kurang kondusif pada saat pembelajaran. Dalam evaluasi tersebut Ketua memberikan arahan untuk memberikan tugas menulis bacaan yang telah dipelajari pada hari itu. Adapun evaluasi tersebut biasanya dilakukan sekali atau dua kali dalam satu minggu. Sedangkan supervisi tidak langsung dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin canggih, diantaranya Ketua TPQ dapat mengontrol dan mengawasi

menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan membuat grup yang berisi ustad/ustadzah.

c. Sebagai *Innovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, pemimpin harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memerikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. (Mulyasa, 2020: 118)

Peran Ketua TPQ sebagai *innovator* dalam meningkatkan mutu input lembaga yaitu dengan menyusun kurikulum TPQ Muslimien. Sistem pembelajaran di TPQ Muslimien pada tahun 2019 menggunakan kurikulum dari BADKO TPQ Jawa Tengah. Namun setelah berjalan sekitar satu tahun dan dilakukan evaluasi penerapan kurikulum dari BADKO TPQ Jawa Tengah dinilai kurang cocok dengan sistem belajar di TPQ Muslimien. Dengan kondisi tersebut akhirnya Ketua TPQ Muslimien berinisiatif untuk menyusun kurikulum sendiri dengan memodifikasi kurikulum dari BADKO TPQ Jawa Tengah. Keduanya memiliki peredaan, diantaranya yaitu materi yang lebih disederhana pada kurikulum TPQ Muslimien dan sistem pengelompokan belajar santri yang disesuaikan dengan kondisi santri TPQ Muslimien sendiri. Penyederhanaan materi dalam kurikulum dimaksudkan untuk memfokuskan santri pada pembelajaran baca tulis

Al-qur'an disbanding materi-materi yang lain. Selain itu, sistem kelas di TPQ Muslimien ditiadakan karena kenaikan tingkat belajar sesuai dengan kemampuan santri bukan berdasarkan usia.

2. Peningkatan Mutu Proses

Mutu proses adalah kebermutuan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik (santri) merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan (TPQ). (Cepi Triatna, 2016: 53)

Untuk meningkatkan mutu proses, peran Ketua TPQ diantaranya:

a. Sebagai *Educator*

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, ketua harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Upaya-upaya yang dapat meningkatkan kinerjanya sebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja kependidikan adalah mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. (Mulyasa, 2020: 98)

Peran Ketua TPQ sebagai *educator* dalam meningkatkan mutu input lembaga yaitu dengan memfasilitasi ustad/ustadzah untuk meningkatkan kompetensinya. Terdapat beberapa program yang

berkaitan dengan pengembangan kemampuan ustad/ustadzah, pertama: pengembangan kemampuan mengajar yang dilakukan oleh internal TPQ Muslimien yang dibimbing langsung oleh Ketua TPQ dan takmir masjid Muslimien dengan cara memberikan pelatihan dan pengarahan dalam mengajar santri. Selain itu, penguatan materi kepada Ustad/ustadzah juga diberikan oleh Ketua TPQ Muslimien bersama dengan takmir masjid, kedua: pengembangan kemampuan mengajar yang dilakukan oleh BADKO Kecamatan yang dilaksanakan setiap setahun dan diwajibkan kepada seluruh ustad/ustadzah untuk mengikuti program tersebut. Diantara kegiatannya adalah pelatihan memcaca Al-Qur'an yang baik dan benar beserta tajwidnya. Dalam pelatihan tersebut juga ditekankan bagaimana menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar santri nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Dengan mengikuti kedua program tersebut harapannya ustad/ustadzah di TPQ Muslimien bisa mengembangkan kemampuan mengajarnya menjadi lebih baik dan berkompeten.

b. Sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan

yang menunjang program sekolah. Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Mulyasa, 2020: 103)

Peran Ketua TPQ sebagai manajer dalam meningkatkan mutu proses yaitu dengan membuat program-program kegiatan yang menarik. Beberapa program kegiatan yang ada di TPQ Muslimien antara lain:

1) Mabit

Program mabit bertujuan untuk membentuk santri menjadi pribadi yang soleh/solehah dengan membina iman dan taqwa para santri. Selain itu, dengan adanya kegiatan mabit dapat meningkatkan rasa kekeluargaan baik dari santri, ustadz/ustadzah, maupun pengurus TPQ Muslimien. Mabit dilaksanakan satu tahun sekali pada pertengahan bulan dzulqo'dah dilaksanakan satu tahun sekali pada hari sabtu-minggu.

2) Ekstrakurikuler

Tujuan adanya program ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan bakat dan minat santri. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TPQ Muslimien antara lain: hadrah, tari saman, menggambar, dan nasyid. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari minggu pagi, dengan penjadwalan setiap minggunya berbeda-

beda. Misalkan minggu pertama hadrah, minggu kedua tari saman, minggu ketiga menggambar, minggu keempat nasyid.

3) Muslimien Fair

Muslimien fair merupakan kegiatan yang terbesar yang ada di TPQ Muslimien. Tujuan diadakannya kegiatan muslimien fair adalah untuk memberikan wadah kepada santri untuk mengembangkan bakatnya dan berprestasi. Kegiatan Muslimien fair dilaksanakan setiap dua tahun sekali. Muslimien fair merupakan serangkaian kegiatan yang puncaknya adalah lomba antar TPQ tingkat Solo Raya.

Perlombaan yang diadakan diantaranya adalah: Mewarnai (SD), Adzan (SD), Pildacil (SD), MHQ (SD), Poster (SMP), MTQ (SMP), CCQ (SMP), Video Harapan ditahun tersebut (Ustad/Ustadzah). Perlombaan diikuti oleh beberapa TPQ diantaranya TPQ Muslimien, TPQ Al-Quba Gedongan, TPQ Al-Ghofur Ngledok, TPQ Al-Hidayah Banjarejo, TPQ Al-Muhajirin Plesungan, TPQ Al-Barokah Wonorejo, TPQ An-Nur Depel, TPQ Al-Hikmah Pilangrejo, TPQ Al-Mubarak Tuban Kidul, TPQ Al-Munawwaroh Kragan, TPQ Al-Mukmin Watuburik, TPQ Jami Al-Mutaqin Tambas, TPQ Al-Anis Jiwan Ngemplak, TPQ Al-Muhajirin Tanjung, TPQ Al-Islam Wonorejo, TPQ Al-Barokah Gonilan, TPQ Al-Fatir Banyubiru, TPQ Al-Kausar Pucangan, TPQ Ar-Rohim Tegalsari, TPQ Al-Ikhlas Purworejo, TPQ Al-Mustaqim

Ngabeyan, TPQ Darussalam Randusari, TPQ Ummu Hafsoh Watugajah, TPQ Hidayatul Iman. Berdasarkan hasil rekap nilai TPQ yang juara antara lain:

- a) Mewarnai (SD) (Juara 1 TPQ Al Mukmin, Juara 2 TPQ Al Mukmin, Juara 3 TPQ Ar-Rohim)
 - b) Adzan (SD) (Juara 1 TPQ Al Barokah, Juara 2, TPQ Mustaqim, Juara 3 TPQ An-Nur Depel)
 - c) Pildacil (SD) (Juara 1 TPQ Al Mubarak, Juara 2 TPQ Al Mukmin, TPQ Ummu Hafsoh)
 - d) MHQ (SD) (Juara 1 TPQ Al Muhajirin, Juara 2 TPQ Al Mubarak, Juara 3 TPQ Barokah)
 - e) Poster (SMP) (Juara 1 TPQ Muslimien, Juara 2 TPQ Ummu Hafsoh, Juara 3 TPQ Al-Fatir)
 - f) MTQ (SMP) (Juara 1 TPQ Barokah, Juara 2 TPQ Al-Islam, Juara 3 TPQ Al-Fatir)
 - g) Video Harapan ditahun tersebut (Ustad/Ustadzah) (Juara 1 TPQ Al Mukmin, Juara 2 TPQ Al Barokah, Juara 3 Al Muhajirin).
- c. Sebagai *Innovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, pemimpin harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memerikan teladan kepada seluruh

tenaga kependidikan, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. (Mulyasa, 2020: 118)

Peran pemimpin (Ketua TPQ) sebagai *innovator* dalam meningkatkan mutu lembaga yaitu dengan menyusun kurikulum TPQ Muslimien. Sistem pembelajaran di TPQ Muslimien pada tahun 2019 menggunakan kurikulum dari BADKO TPQ Jawa Tengah. Namun setelah berjalan sekitar satu tahun dan dilakukan evaluasi penerapan kurikulum dari BADKO TPQ Jawa Tengah dinilai kurang cocok dengan sistem belajar di TPQ Muslimien. Dengan kondisi tersebut akhirnya Ketua TPQ Muslimien berinisiatif untuk menyusun kurikulum sendiri dengan memodifikasi kurikulum dari BADKO TPQ Jawa Tengah. Kurikulum BADKO TPQ Jawa Tengah dimodifikasi dan disederhanakan. Penyederhanaan materi dalam kurikulum dimaksudkan untuk memfokuskan santri pada pembelajaran baca tulis Al-qur'an dibanding materi-materi yang lain. Selain itu, sistem kelas di TPQ Muslimien ditiadakan karena kenaikan tingkat belajar sesuai dengan kemampuan santri bukan berdasarkan usia.

3. Peningkatan Mutu Output

Mutu output adalah kebermutuan hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik atau dalam konteks ini santri sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran. (Cepi Triatna, 2016: 52)

Untuk meningkatkan mutu output, peran Ketua TPQ diantaranya:

a. Sebagai *Educator*

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, pemimpin dalam suatu lembaga harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Upaya-upaya yang dapat meningkatkan kinerjanya sebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja kependidikan adalah mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. (Mulyasa, 2020: 98)

Peran Ketua TPQ sebagai *educator* dalam meningkatkan mutu output yaitu mendorong santri untuk berprestasi. Prestasi yang diraih oleh santri TPQ Muslimien sangat baik dibuktikan dengan banyaknya kejuaraan yang diraih mulai dari tingkat desa, tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, bahkan tingkat nasional. Cara yang dilakukan Ketua TPQ sebagai pemimpin di TPQ Muslimien untuk mendorong santri untuk berprestasi adalah selalu mengikutsertakan santri TPQ Muslimien dalam setiap kegiatan perlombaan. Tidak hanya mengikutsertakan akan tetapi Ketua TPQ meluangkan waktu khusus untuk membimbing santri TPQ Muslimien agar maksimal dalam mengikuti perlombaan.

Dalam persiapan perlombaan yang diadakan oleh FASI Desa Kragan Ketua TPQ juga selalu turut serta secara langsung untuk

melatih dan mempersiapkan kebutuhan para santri dalam mengikuti perlombaan. Perlombaan yang diikuti antara lain mewarnai, adzan, dan MHQ. Latihan dilakukan oleh Ustad/ustadzah yang dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melatih santri agar lebih maksimal. Dalam kegiatan latihan saat itu, Ketua TPQ turun langsung untuk melatih santri untuk persiapan lomba adzan. Beliau memberi contoh cara adzan yang benar mulai dari bacaan dan iramanya. Ketua TPQ memberikan target dalam perlombaan yang akan diikuti dengan tujuan memberikan motivasi kepada ustad/ustadzah dan para santri agar semangat dalam mengikuti perlombaan.

b. Sebagai *Leader*

Sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi misi lembaga, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. (Mulyasa, 2020: 115)

Peran Ketua TPQ sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu output yaitu dengan menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak melalui rapat. kepengurusan TPQ Muslimien selalu mengadakan rapat untuk membuat agenda kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya. Rapat diadakan minimal satu bulan sekali

yang diikuti oleh pengurus TPQ Muslimien. Sebagai pemimpin dalam setiap kesempatan rapat tentu harus menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak. Rapat juga bertujuan untuk mengevaluasi program kegiatan yang sudah atau sedang berjalan agar kedepannya lebih baik lagi. Selain rapat dengan pengurus Ketua TPQ juga mengadakan pertemuan dengan ustad/ustadzah TPQ Muslimien untuk mendengar masukan baik saran maupun kritik terhadap program kegiatan yang ada di TPQ Muslimien. Pertemuan dengan ustad/ustadzah secara formal diagendakan setiap tiga bulan sekali namun di luar itu, ustad/ustadzah sering juga memerikan kritik dan saran kepada Ketua TPQ yang biasanya terkait dengan pembelajaran dan Ketua TPQ selalu menerima kritik dan saran tersebut untuk ditindak lanjut lebih jauh lagi. Sebagai pemimpin, Ketua TPQ senantiasa menjaga silaturahmi kepada para alumni TPQ Muslimien dengan membuat grup *Whattshapp* yang diberi nama Remaja Muslimien. Remaja Muslimien diisi oleh alumni santri yang sudah tidak mengaji di TPQ Muslimien. Dalam beberapa kali kesempatan Ketua TPQ juga mengusahakan untuk tetap mengadakan pertemuan dengan Remaja Muslimien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran Ketua TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muslimien. Berikut ini dapat disimpulkan peran Ketua TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga. Adapun peran Ketua TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga ditinjau dari indikator mutu lembaga mulai dari input, proses, dan output. Sedangkan peran ketua dibagi menjadi enam yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisi, leader, innovator antara lain:

1. Peningkatan mutu input
 - a. Sebagai administrator

Peran Ketua TPQ sebagai *administrator* dalam meningkatkan mutu input lembaga yaitu dengan memperbaiki sistem kelembagaan di TPQ Muslimien. Pada tahun 2020 TPQ Muslimien sudah resmi terdaftar di Kementerian Agama. Selain itu, profil, struktur organisasi, data ustad/ustadzah dan santri, surat ijin oprasional, AKTA pendirian TPQ Muslimien sudah dibuat dan diurus dengan serius. Adapun yang lain, peran Ketua TPQ sebagai administrator dalam meningkatkan mutu input lembaga yaitu dengan membuat tata tertib.

- b. Sebagai supervisor

Peran Ketua TPQ sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu input lembaga yaitu dengan mengontrol dan mengawasi kegiatan pembelajaran di TPQ Muslimien. peran ketua TPQ Muslimien dalam kegiatan supervisi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, untuk kegiatan supervisi secara langsung dilakukan Ketua TPQ dengan mengontrol langsung dan mengawasi ustad/ustadzah dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan supervisi tidak langsung dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin canggih, diantaranya Ketua TPQ dapat mengontrol dan mengawasi menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan membuat grup yang berisi ustad/ustadzah.

c. Sebagai Innovator

Peran pemimpin (Ketua TPQ) sebagai *innovator* dalam meningkatkan mutu input lembaga yaitu dengan menyusun kurikulum TPQ Muslimien. Kurikulum BADKO TPQ Jawa Tengah dimodifikasi dan disederhanakan.

2. Peningkatan Mutu Proses

a. Sebagai Educator

Peran Ketua TPQ sebagai *educator* dalam meningkatkan mutu proses lembaga yaitu dengan memfasilitasi ustad/ustadzah untuk meningkatkan kompetensinya. Terdapat beberapa program yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan ustad/ustadzah, pertama: pengembangan kemampuan mengajar yang dilakukan oleh internal TPQ Muslimien kedua: pengembangan kemampuan mengajar yang dilakukan oleh BADKO Kecamatan.

b. Sebagai Manajer

Peran Ketua TPQ sebagai manajer dalam meningkatkan mutu proses yaitu dengan membuat program-program kegiatan yang menarik. Beberapa program kegiatan yang ada di TPQ Muslimien antara lain adalah mabit, ekstrakurikuler (hadrah, nasyid, dan tari saman), dan muslimien fair.

3. Peningkatan Mutu Output

a. Sebagai Educator

Peran Ketua TPQ sebagai *educator* dalam meningkatkan mutu output yaitu mendorong santri untuk berprestasi.

b. Sebagai Leader

Peran Ketua TPQ sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu output yaitu dengan menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak melalui rapat. Rapat diadakan minimal satu bulan sekali yang diikuti oleh pengurus TPQ Muslimien. Selain rapat dengan pengurus Ketua TPQ juga mengadakan pertemuan dengan ustad/ustadzah TPQ Muslimien untuk mendengar masukan baik saran maupun kritik terhadap program kegiatan yang ada di TPQ Muslimien.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat membantu dalam meningkatkan mutu lembaga TPQ Muslimien. Adapun beberapa saran tersebut adalah:

1. Bagi Ketua TPQ, hendaknya menambah jadwal rapat baik dengan pengurus maupun ustad/ustadzah.

2. Bagi ustad/ustadzah, hendaknya ustad/ustadzah senantiasa melakukan evaluasi agar kinerja yang dilakukan lebih baik kedepannya.
3. Bagi santri, hendaknya para santri lebih meningkatkan prestasinya karena dengan demikian dapat meningkatkan mutu lembaga TPQ Muslimien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(2), 178. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/150/142>
- Alaika M., Kurnia, B., & Nafiah, A. (2020). Urgensi Yang Harus Diperhatikan Dalam Dunia. *Inovatif*, 6(1), 21–44.
- AlfianTri Kuntoro. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Aliwar. (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1).
- Bolotio, R., Hadirman, H., & Musafar, M. (2021). Prolematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas Muslim. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(1), 32–47. <https://doi.org/10.30984/jii.v15i1.1072>
- Dicky Wahyudi dkk. (2021). Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam. *Syntax Transformation*, 2(7), 950–957.
- Djollong, A. F., & Amrullah. (2021). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas di SMP Muhammadiyah Pare-Pare. *Al-Ibrah*, 10(2), 17–38.

- Efnalti Arifin. (2021). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VII C MTsN Kota Solok. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 803–817.
- Fauzi, A. (2020). Pendampingan Tata Kelola Kelembagaan bagi Guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Tarbiyatul Mubtadi'in Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 1(1), 22–37.
- Hecksa Manora. (2019). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(1).
- Hidayah, V. R., & Azizah, N. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Mengaji Al Qur ' an di TPQ Nurul Khikmah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah*, 1(2), 159–167.
- Jannah, A. M., Arni, I. H., Fatwa, B., Hanifah, H., & Akhmad, F. (2021). Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 138–150.
- Jannah, S. (2021). Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2).
http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pe+lajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237
- Khanif, A., Mahmud, & Muhammad, A. N. (2021). Penyuluhan Pengembangan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Khidmatuna*, 1(1), 1–9.
- Langeningtias, U., Ulfa, N., & Novitasari, A. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(3), 481–495.

- Latifah, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2014. Metode Penelitian Bahasa. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2020. Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musgar. (2019). Pemimpin Dan Kepimimpinan Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2(1), 951–952. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2575108>
- Pratiwi, & Indah, N. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212.
- Purwani, A. T. (2021). *Dampak Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan Terhadap Mutu Lembaga Pendidikan*. 1(2), 44–54.
- Putriana, S., Oktarisma, S., & Gistituati, N. (2021). *Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 5(1), 1274–1282.
- Riduan, Rahayu, R., & Suriono, Z. (2021). Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(1), 123–140. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/163/136>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Soerjono, S. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul, & Yuniarni. (2020). Pengelolaan Tenaga Pendidik Pada Lembaga

Pendidikan Nonformal Bidang Keagamaan Islam. *Shautut Tarbiyah*, 26(2), 316–340.

Timor, H., Saud, U. S., & Suhardan, D. (2018). Mutu sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 21–30.

Tritna, Cepi. 2016. Pengembangan Manajemen Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zen, W. L. (2016). Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Almufida*, 1(1), 123–140.

Zulkarmain, L. (2020). Analisis Mutu Input Proses Output di Lembaga Pendidikan Islam MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Journal of Islamic Education Research*, 1(3).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Keliling TPQ Muslimien
 - 1. Mengetahui bangunan fisik,
 - 2. Ketersediaan sarana prasarana,
 - 3. Serta kondisi lingkungan TPQ Muslimien.
- B. Mengamati tindakan yang dilakukan oleh Ketua TPQ Muslimien terhadap utad/ustadzah dan para santri.
- C. Mengamati peran Ketua TPQ di TPQ Muslimien baik di dalam maupun di luar Pembelajaran.
- D. Mengamati hasil prestasi santri.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pengawas TPQ Muslimien
 - 1. Bagaimana sejarah TPQ Muslimien?
 - 2. Bagaimana respon masyarakat sekitar dengan adanya TPQ Muslimien?
 - 3. Bagaimana perkembangan TPQ Muslimien selama Mas Kamal menjadi Ketua TPQ?
 - 4. bagaimana terkait administrasi TPQ Muslimien dan apakah setiap merencanakan suatu kegiatan takmir atau senior TPQ selalu dilibatkan?
- B. Ketua TPQ Muslimien
 - 1. Bagaimana perkembangan TPQ Muslimien selama Mas Kamal menjadi Ketua TPQ?
 - 2. Dari segi sarana prasarana, apakah sekarang sudah cukup baik?

3. Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muslimien?
 4. Bagaimana anda melakukan kegiatan supervisi?
 5. Apakah ada pertemuan khusus seperti rapat dengan pengurus atau ustad/ustadzah?
- C. Ustad/ustadzah TPQ Muslimien
1. Bagaimana proses belajar mengajar di TPQ Muslimien?
 2. Apa saja program kegiatan di TPQ Muslimien?
 3. Apakah ada rapat atau pertemuan dengan Ketua TPQ untuk membahas agenda atau evaluasi?
 4. Apakah ada program khusus untuk ustad/ustadzah di TPQ Muslimien?
 5. Langkah-langkah apa yang dilakukan Ketua TPQ kepada santri untuk meningkatkan mutu lembaga?
 6. Bagaimana peran Ketua TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga?
- D. Santri TPQ Muslimien
1. Bagaimana perkembangan TPQ dari awal belajar sampai sekarang?
 2. Apa saja Kegiatan-kegiatan di TPQ Muslimien?
 3. Bagaimana peran Ketua TPQ menurut mba Naura selama mengaji di TPQ Muslimien?

Lampiran 3

SUMBER DOKUMENTASI

- A. Letak Geografi TPQ Muslimien
- B. Sejarah Berdirinya TPQ Muslimien
- C. Visi dan Misi TPQ Muslimien
- D. Struktur Organisasi TPQ Muslimien
- E. Sarana Prasarana TPQ Muslimien
- F. Ustad/Ustadzah TPQ Muslimien
- G. Santri TPQ Muslimien
- H. Jadwal Kegiatan Pembelajaran TPQ Muslimien

Lampiran 4**FIELD-NOTE OBSERVASI****Kode : 01****Hari/Tanggal : 18 April 2022****Tempat : TPQ Muslimien****Topik : Keadaan TPQ mulai dari lingkungan, situasi, dan kondisi serta ustad/ustadzah dan santri di TPQ Muslimien**

Setelah mendapatkan izin resmi dari pihak TPQ untuk melakukan penelitian dengan judul peran pemimpin dalam meningkatkan mutu lembaga, pada hari senin, 18 April 2022 saya datang ke TPQ Muslimien untuk melakukan observasi. Dalam observasi ini saya berkesempatan mendapatkan informasi dari Mas Kamal sebagai Ketua TPQ Muslimien. Setelah mendapat informasi melalui wawancara dan dokumentasi saya berkeliling TPQ untuk melihat kelas yang digunakan untuk pembelajaran serta kondisi dan situasi TPQ. Situasi di TPQ Muslimien cukup kondusif dan nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar. Setelah berkeliling TPQ Muslimien kemudian saya pemit untuk pulang.

Kode : 02**Hari/Tanggal : 21 Juli 2022****Tempat : TPQ Muslimien****Topik : Kegiatan Ketua TPQ di TPQ Muslimien**

Sekitar jam 17.00 saya datang ke TPQ Muslimien untuk melakukan observasi peran ketua TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga. Saya mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Ketua TPQ sebagai pemimpin di TPQ Muslimien. Pada waktu itu, kegiatan yang dilakukan oleh Ketua TPQ diantaranya yaitu hadir di TPQ muslimien untuk mengawasi dan mengontrol kegiatan pembelajaran.

Selain itu, Mas Kamal sebagai pemimpin juga menyapa dan menanyakan tentang kegiatan pembelajaran kepada santri.

Kode : 03
Hari/Tanggal : 28 Agustus 2022
Tempat : TPQ Muslimien
Topik : Keadaan Ekstrakurikuler

Pada hari minggu sore sekitar jam 16.00 peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Muslimien. Sore itu para santri mulai berdatangan ke TPQ Muslimien untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Santri-santri didampingi oleh ustad/ustadzah dan Ketua TPQ melaksanakan latihan hadrah pada hari minggu sore, para santri sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada pukul 16.00 WIB-17.00 WIB. Latihan hadrah difokuskan pada teknik-teknik dasar terlebih dahulu sebelum masuk kedalam lagunya.

Lampiran 5

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : 01
Hari/Tanggal : 20 Juli 2022
Informan : Bapak Eko Wulandaru
Jabatan : Pengawas TPQ Muslimien
Tempat : TPQ Muslimien

Peneliti : Assalamu'alaikum
 Bapak Eko : Wa'alaikumsalam

- Peneliti : Sebelumnya perkenalkan saya Ahmad Ali Fikri dari UIN Raden Mas Said Surakarta mohon maaf mengganggu waktu bapak, mohon izin bertanya seputar TPQ Muslimien.
- Bapak Eko : Monggo mas silahkan
- Peneliti : Begini pak, pertama yang ingin saya tanyakan mengenai sejarah berdirinya TPQ Muslimien?
- Bapak Eko : Sejak dulu sekitar tahun sudah ada kegiatan mengaji di masjid Muslimien, yang ikut ngaji bapak-bapak dan ibu-ibu dan anak-anak juga. Karena banyak anak-anak yang mengaji akhirnya kegiatan mengaji anak-anak dipindah di kelas. Saat itu masih mengaji menggunakan juz amma atau juz 30 kalau di Al-Qur'an belum sevariatif sekarang. Untuk awal berdirinya saya kurang paham tepatnya karena dari dulu sudah turun temurun mengaji di sini. Untuk sistem pengelompokannya tergantung bagaimana santri ketika mengaji. Kalau sudah lancar baru pindah namun apabila masih belum lancar ya mengulang lagi. Ustad/ustadzah yang mengajar juga turun temurun sekiranya sudah SMA atau kuliah ya itu yang mengajar ngaji di TPQ Muslimien. Sejak dulu struktur kepengurusan sudah ada karena TPQ Muslimien juga masuk ke dalam bagian seksi kemasjidan yang di dalamnya mengurus TPQ Muslimien. Sejak tahun 2005 sejak MTs tutup maka pembelajaran dilaksanakan sepenuhnya di ruang kelas bekas MTs. Sebelum itu juga sudah di MTs namun belum menjadi milik TPQ Muslimien.
- Peneliti : Terus untuk respon masyarakat sekitar bagaimana pak dengan adanya TPQ Muslimien?
- Bapak Eko : Dari dulu respon masyarakat sangat positif, kalau ngga berangkat ngaji malah dimarahi. Bahkan masyarakat membantu TPQ Muslimien dari segi finansial dengan menyisihkan uangnya seribu setiap bulan untuk disumbangkan ke TPQ Muslimien.

- Peneliti : Untuk perubahan atau perkembangan TPQ Muslimien selama Mas Kamal menjadi Ketua TPQ Muslimien bagaimana pak?
- Bapak Eko : Pertama kegiatan muslimien fair yang sudah berjalan 3 kali dengan mengumpulkan banyak santri dan ustad menandakan kemajuan dari TPQ Muslimien itu sendiri. Muslimien fair merupakan bukti nyata bahwa TPQ Muslimien merupakan TPQ yang mampu berkontribusi dalam kegiatan kemasyarakatan. Bahkan kegiatan muslimien fair jangkauannya tidak hanya tingkat desa melainkan tingkat solo raya. Kedua aktif dalam kegiatan-kegiatan baik di BADKO Kecamatan maupun di tempat lain. Bahkan selama pandemi aktif juga dengan kegiatan online-online. Mas Kamal sebagai Ketua TPQ selalu merangkul para anggotanya. Masukan dari para senior TPQ Muslimien juga selalu menjadi pertimbangan dalam menentukan suatu keputusan. Kekompakan kepengurusan TPQ Muslimien juga sangat terlihat dibawah kepemimpinan Mas Kamal. Salah satu buktinya adalah berbagai kegiatan besar dapat terlaksana dengan baik diawah kepemimpinan Mas Kamal.
- Peneliti : Baik pak, selanjutnya bagaimana terkait administrasi TPQ Muslimien dan apakah setiap merencanakan suatu kegiatan takmir atau senior TPQ selalu dilibatkan?
- Bapak Eko : Selama Mas Kamal menjadi Ketua TPQ, administrasi di TPQ Muslimien sangat diperhatikan. Selain itu setiap kegiatan yang direncanakan oleh pengurus TPQ Muslimien selalu dibicarakan terlebih dahulu dengan pihak takmir masjid untuk meminta sarana atau masukan. Setiap tahunnya Ketua TPQ juga melaporkan baik kegiatan dan pendanaan.
- Peneliti : Baik pak, sepertinya sudah cukup penjelasan yang bapak berikan. Terimakasih bapak sudah berkenan untuk di wawancara.
- Bapak Eko : iya mas, sama-sama semoga bisa membantu.

Kode : 02
Hari/Tanggal : 23 Agustus 2022
Informan : Ahmad Kamal Mustafa
Jabatan : Ketua TPQ Muslimien
Tempat : TPQ Muslimien

Peneliti : Assalamu'alaikum

Mas kamal : Wa'alaikumsalam

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya, izin bertanya-tanya terkait TPQ Muslimien mas.

Mas Kamal : Iya silahkan mas.

Peneliti : Begini mas, bagaimana awal berdirinya TPQ Muslimien?

Mas kamal : Sejak dulu sudah ada TPQ Muslimien tepatnya kapan kurang paham. Mungkin namanya belum TPQ, ya tempat ngaji belum terstruktur. Mulai terstruktur dan berubah nama menjadi TPQ pada tahun 1992. Pada tahun 1992 Pak Harto menjadi pengurus BADKO Kecamatan dan mulai membangun atau mengurus TPQ secara terstruktur. Dari awal berdirinya TPQ Muslimien, kepengurusan lembaga TPQ banyak diisi oleh anak muda. Beberapa tokoh yang berperan dalam mendirikan dan membesarkan TPQ Muslimien antara lain: Bapak Suharto, Ibu Munawaroh, Bapak Rohmat Fauzi, Ibu Feti, Bapak Mahmud, Bapak Gunawan. Pada mulanya bangunan yang terletak di depan masjid Muslimien merupakan sekolah MTs N Gondangrejo yang kemudian sekolah tersebut tutup setelah dibangun SMP Al-Islam, sehingga gedung sekolahan diserahkan kepada masyarakat Dusun Bulak untuk dimanfaatkan. Pemanfaatan gedung diantaranya digunakan sebagai sekolah TK, gudang, dan TPQ. Kegiatan TPQ yang awalnya dilaksanakan di masjid Muslimien kemudian pindah ke dalam ruangan kelas.

- Peneliti : Baik mas, selanjutnya untuk perkembangan TPQ Muslimien sendiri bagaimana selama Mas Kamal menjadi Ketua TPQ?
- Mas Kamal : Mungkin dari segi administrasi dan pendanaan, sistem kelembagaan di TPQ Muslimien pada awalnya kurang terlalu diperhatikan yang menjadi fokus utama adalah proses belajar mengajarnya. Pada tahun 2019 sistem kelembagaan TPQ Muslimien mulai diperhatikan termasuk administrasi TPQ Muslimien mulai dilakukan. Misalnya, pada tahun 2020 TPQ Muslimien sudah resmi terdaftar di Kementerian Agama. Selain itu, profil, struktur organisasi, data ustad/ustadzah dan santri, surat ijin oprasional, AKTA pendirian TPQ Muslimien sudah dibuat dan diurus dengan serius. Dari segi pendanaan TPQ Muslimien cukup bagus karena mendapat support dari masyarakat melalui iuran ibu-ibu dan setiap melaksanakan kegiatan pasti banyak senior yang memabantu.
- Peneliti : Dari segi sarana prasarana, apakah sekarang sudah cukup baik?
- Mas Kamal : Sarana prasarana TPQ Muslimien cukup memadai bahkan sekarang ruang kelas sudah direnovasi dan banyak juga masyarakat yang membantu mulai dari pendanaan maupun tenaga. Untuk menunjang proses pembelajaran TPQ Muslimien juga mempunyai sarana prasarana yang bagus termasuk menyediakan LCD untuk menunjang pembelajaran dan berbagai kegiatan lainnya.
- Peneliti : Baik mas, selanjutnya apa yang anda lakukan untuk meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muslimien?
- Mas Kamal : Ada beberapa yang saya lakukan untuk meningkatkan mutu lembaga mulai dari perlakuan terhadap ustad/ustadzah, santri, maupun berbagai kegiatan di TPQ Muslimien. Untuk ustad/ustadzah kami berikan fasilitas untuk pengembangan kompetensi agar menjadi pendidik yang profesional dengan mengikutkan ustad/ustadzah pengembangan kemampuan

mengajar yang diadakan oleh BADKO Kecamatan. Untuk santri kami selalu mendorong santri untuk berprestasi salah satu caranya yaitu dengan mengikutsertakan santri dengan berbagai perlombaan. Dari segi kegiatan TPQ Muslimien juga memiliki kegiatan yang sangat variatif di luar pembelajaran misalnya mengadakan kegiatan mabit, ekstrakurikuler, dan muslimien fair. Selain itu, TPQ Muslimien juga mempunyai kurikulum yang berbeda dengan TPQ lain. Kami menyusun kurikulum sendiri dengan memodifikasi kurikulum dari Kementerian Agama. Kurikulum TPQ Muslimien dirasa lebih cocok karena disesuaikan dengan kondisi santri TPQ Muslimien sendiri.

Peneliti : Sebagai Ketua TPQ bagaimana anda melakukan kegiatan supervisi?

Mas Kamal : Untuk kegiatan supervisi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, untuk kegiatan supervisi secara langsung dilakukan saya lakukan dengan mengontrol langsung dan mengawasi ustad/ustadzah dalam kegiatan pembelajaran. Setiap hari saya usahakan untuk hadir di TPQ. Sedangkan supervisi tidak langsung dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin canggih, diantaranya dengan mengontrol dan mengawasi menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan membuat grup yang berisi ustad/ustadzah.

Peneliti : Baik mas, apakah ada pertemuan khusus seperti rapat dengan pengurus atau ustad/ustadzah?

Mas Kamal : Untuk hal itu, kepengurusan TPQ Muslimien selalu mengadakan rapat untuk membuat agenda kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya. Rapat diadakan minimal satu bulan sekali yang diikuti oleh pengurus TPQ Muslimien. Rapat selain untuk merencanakan agenda kegiatan kedepannya juga untuk mendengar masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak. Rapat juga bertujuan untuk mengevaluasi program kegiatan

yang sudah atau sedang berjalan agar kedepannya lebih baik lagi. Selain rapat dengan pengurus juga mengadakan pertemuan dengan ustad/ustadzah TPQ Muslimien untuk mendengar masukan baik saran maupun kritik terhadap program kegiatan yang ada di TPQ Muslimein. Pertemuan dengan ustad/ustadzah secara formal diagendakan setiap tiga bulan sekali namun di luar itu, ustad/ustadzah sering juga memberikan kritik dan saran yang biasanya terkait dengan pembelajaran dan saya selalu menerima kritik dan saran tersebut untuk ditindak lanjut lebih jauh lagi. Kami juga senantiasa menjaga silaturahmi kepada para alumni TPQ Muslimien dengan membuat grup *Whattshapp* yang diberi nama Remaja Muslimien. Remaja Muslimien diisi oleh alumni santri yang sudah tidak mengaji di TPQ Muslimien. Dalam beberapa kali kesempatan kami juga mengusahakan untuk tetap mengadakan pertemuan dengan Remaja Muslimien.

Kode : 03

Hari/Tanggal : 20 Juli 2022

Informan : Hanlifah Alsabilla

Jabatan : Ustadzah TPQ Muslmien

Tempat : TPQ Muslimien

Peneliti : Assalamu'alaikum

Ustadzah Bela : Wa'alaikumsalam

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya, izin bertanya mengenai TPQ Muslimien.

Ustadzah Bela : Iya boleh mas silahkan.

Peneliti : Bagaimana proses belajar mengajar di TPQ Muslimien?

Ustadzah Bela : Di TPQ Muslimien pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yang di mulai pada ba'da magrib- isya. Metode yang digunakan

yaitu sorogan, satu utad/ustadzah mengajari satu santri untuk pembelajaran iqranya.

Peneliti : Baik mbak, program kegiatan di TPQ Muslimien apa saja mbak?

Ustadzah Bela : Banyak mas, kegiatan di TPQ Muslimien selain mengaji yang sudah terjadwal ada kegiatan lain misalnya mabit, ekstrtakurikuler, muslimien fair, ziarah, mendongeng dan muslimien fair. Kegiatan-kegiatan tersebut selalu diagendakan di TPQ Muslimien dan Alhamdulillah berjalan lancar.

Peneliti : Apakah ada rapat atau pertemuan dengan Ketua TPQ untuk membahas agenda atau evaluasi?

Utadzah Bela : Ada mas, rapat rutin Ketua TPQ dengan ustad/ustadzah masih terus diadakan untuk membahas berbagai permasalahan yang ada di TPQ Muslimien. Dengan adanya rapat rutin dengan Ketua TPQ maka aspirasi ustad/ustadzah dapat tersampaikan dengan baik. Sejauh ini, Ketua TPQ selalu mendengar masukan yang disampaikan oleh ustad/ustadzah. Misalnya, pada bulan ramadhan tahun 2021 ustad/ustadzah menyampaikan aspirasi untuk program ziarah dan akhirnya program tersebut diadakan.

Peneliti : Apakah ada program khusus untuk ustad/ustadzah di TPQ Muslimien?

Ustadzah Bela: Ada beberapa program khusus yang dibuat untuk ustad/ustadzah di TPQ Muslimien, seperti program *upgrading*. Beberapa kali TPQ Muslimien mengadakan program tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik di TPQ Muslimien. Selain itu, kami ustad/ustadzah juga selalu diikutsertakan oleh Ketua TPQ untuk mengikuti pengemangan kompetensi ustad/ustadzah yang diadakan oleh BADKO Kecamatan.

Peneliti : Selanjutnya, langkah-langkah apa yang dilakukan Ketua TPQ kepada santri untuk meningkatkan mutu lembaga?

Ustadzah Bela : Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan contohnya Ketua TPQ selalu mendorong santri untuk berprestasi dengan meminta

ustad/ustadzah untuk membimbing santri dengan serius baik ketika pembelajaran maupun dalam perlombaan. Selain itu Ketua TPQ sangat memperhatikan santri-santri di TPQ Muslimien, oleh karena itu Ketua TPQ menyusun kurikulum TPQ dengan pertimbangan kurikulum sebelumnya dari Kementrian Agama dinilai kurang sesuai dengan keadaan TPQ Muslimien.

Peneliti : Bagaimana peran Ketua TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga?

Ustadzah Bela : Sejauh ini Ketua TPQ salalu berusaha untuk meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muslimien. Mulai dari perbaikan sistem kelembagaan yang berkaitan dengan administrasi lembaga sampai kontribusinya terhadap berjalannya TPQ Muslimien hingga sekarang. Meskipun Ketua TPQ tidak selalu mengajar santri secara langsung tapi hampir setiap hari selalu hadir ke TPQ Muslimien untuk mengontrol dan mengawasi kagiatan di TPQ Muslimien. Ketua TPQ juga tegas dengan peraturan yang ada dan selalu memberikan contoh yang baik kepada ustad/ustadzah dan para santri.

Kode : 04

Hari/Tanggal : 20 Juli 2022

Informan : Naura

Jabatan : Santri TPQ Muslmien

Tempat : TPQ Muslimien

Peneliti : Assalamu'alaikum

Naura : Wa'alaikumsalam

Peneliti : Mohon izin minta waktunya sebentar untuk bertanya-tanya terkait TPQ Muslimien.

Naura : Iya mas silakan.

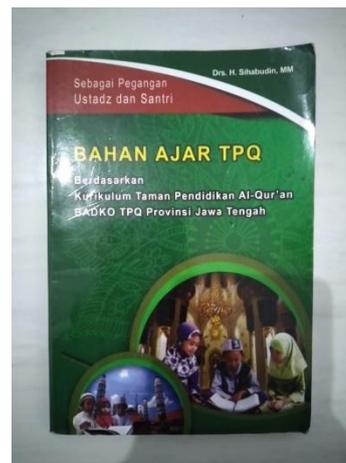
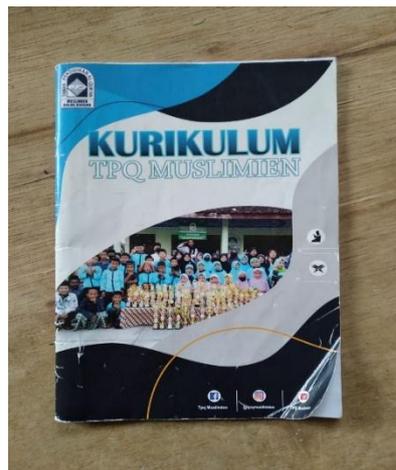
Peneliti : Sejak kapan belajar disini (TPQ Muslimien)?

- Naura : Sudah lama mas, sejak TK sudah ngaji disini, dan sekarang sudah SMP.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan TPQ dari awal belajar sampai sekarang?
- Naura : Dari awal belajar disini proses belajar di TPQ Muslimien masih sama hingga sekarang, metode pembelajaran juga masih sama dengan metode sorogan. Paling yang membedakan kegiatan-kegiatannya semakin kesini semakin berkembang dan banyak.
- Peneliti : Kegiatan-kegiatan di TPQ Muslimien apa saja?
- Naura : Banyak mas, di TPQ Muslimien selain mengaji ada kegiatan lain seperti ekstrakurikuler, mabit, outbound, dan yang paling ramai dan besar muslimien fair.
- Peneliti : Bagaimana peran Ketua TPQ menurut mba Naura selama mengaji di TPQ Muslimien?
- Naura : Mas Kamal selama menjadi Ketua TPQ sangat dekat dengan ustad/ustadzah dan para santri. Setiap hari beliau juga hadir di TPQ untuk melihat pembelajaran di TPQ Muslimien.
- Peneliti : Baik mba Naura, terimakasih waktunya sudah mau di wawancara.
- Naura : Iya mas, sama-sama.

Lampiran 6

DOKUMENTASI

kurikulum TPQ Muslimien dan BADKO TPQ Jateng



Gedung dan Lemari piala TPQ Muslimien



Ekstrakurikuler Tari TPQ Muslimien



Kegiatan Rapat Pengurus TPQ Muslimien



Kegiatan Muslimien Fair 2022



Kegiatan Mablit TPQ Muslimien



Lamiran 7**BIOGRAFI PENULIS**

Nama : Ahmad Ali Fikri
Tempat, tanggal Lahir: Kebumen, 27 Agustus 1999
Alamat : Candirenggo, Rt 02/Rw 02, Ayah, Kebumen
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
No. Telp. : 085869519621
Kode Pos : 54433

Riwayat Pendidikan:

1. RA Al-Fajar Mangunweni : Lulus 2005
2. MI Ma'arif NU Mangunweni : Lulus 2011
3. MTs N Rowokele : Lulus 2014
4. SMA N 1 Rowokele : Lulus 2017
5. UIN Raden Mas Said Surakarta : Angkatan 2018

Surakarta, 28 Septemer 2022

Ahmad Ali Fikri

183111120